

**PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FOFI FAUSIA.K

NIM. 160201038

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

**PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

FOFI FAUSIA.K

NIM. 160201038

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

AR-RANIRY

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Pembimbing II,



Siti Nur Zalikha, M.Si.

NIP. 199002282018032001

**PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, $\frac{21 \text{ Agustus } 2020}{2 \text{ Muharram } 1442 \text{ H}}$

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Siti Nur Zaikha, M.Si.

NIP. 199002282018032001

Penguji I,

Penguji II,

Eka Januar, M.Soc., Sc

NIP. 198401012015031003

Cut Zamharira, S.IP., M. AP

NIDN. 2017117904

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

UIN Ar-Raniry



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum

NIP. 197307232000032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
JL. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020
situs:www.tarbiah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fofi Fausia. K
NIM : 160201038
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Cooperative Learning Pada Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda
Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Juli 2020
Yang Menyatakan


Fofi Fausia. K
NIM. 160201038



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi' alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, zat yang mem iliki segala keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan. Berkat limpahan taufiq, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Cooperative Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh”**.

Salawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian dan karena beliaulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengaharapkan syarat dan kritik yang bersifat membangun sehingga kekurangan tersebut tidak terjadi lagi dan dapat memperbaiki kualitas penulisan penulis di masa akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan pembantu dekan, yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan ini.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam dan
3. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Ibu Sri Mawaddah, MA sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala dan wakil kepala sekolah beserta guru kimia di SMP Negeri 9 Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini
5. Kedua orang tua, Ayahanda kasman dan Ibunda Nur Asni yang telah menjadi sumber motivasi selama ini, memberikan bimbingan moral, material, dan spiritual untuk keberhasilan penulis.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 prodi Pendidikan Agama Islam, serta para sahabat “cucana” Auriza Safitri, Cut Rini Annisa, Mutia Putri Rezeki, Suci

Maisarah, Hariadi dan kawan-kawan lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerja sama dan saling memberi motivasi.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT meridhai penulisan karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridha-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 13 Juli 2020



Fofi Fausia. K
NIM. 160201038

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Model Pembelajaran Cooperative Learning	16
B. Aktivitas Guru	30
C. Aktivitas Siswa	34
D. Penilaian/Evaluasi	38
E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	44
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subjek Penelitian	55
D. Instrumen Pengumpulan Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknin Analisis Data	56

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Pelaksanaan Penelitian.....	63
C. Penyajian Hasil Penelitian	65
D. Analisis Hasil Penelitian.....	87

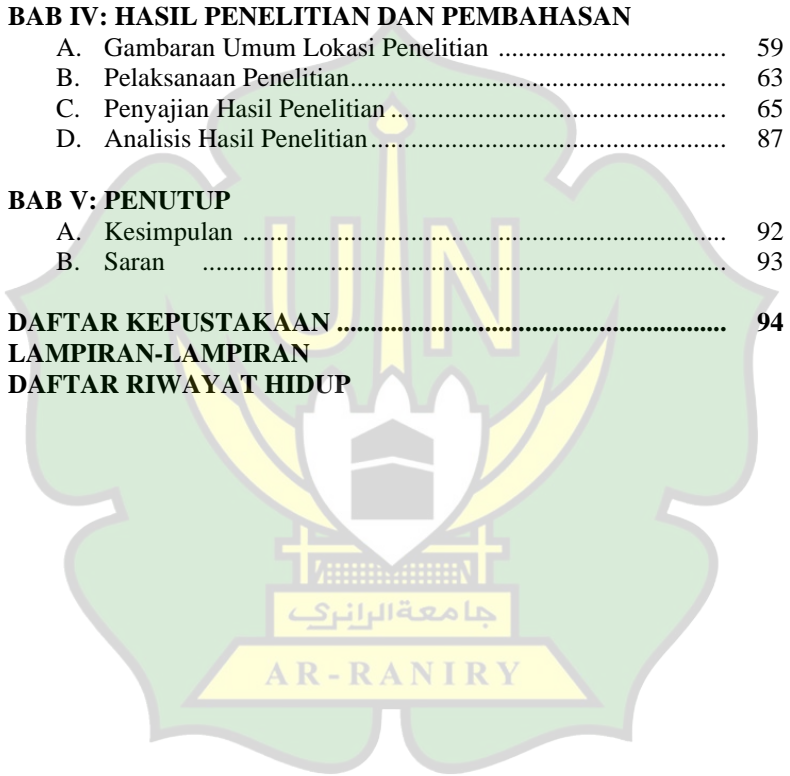
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR KEPUSTAKAAN	94
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

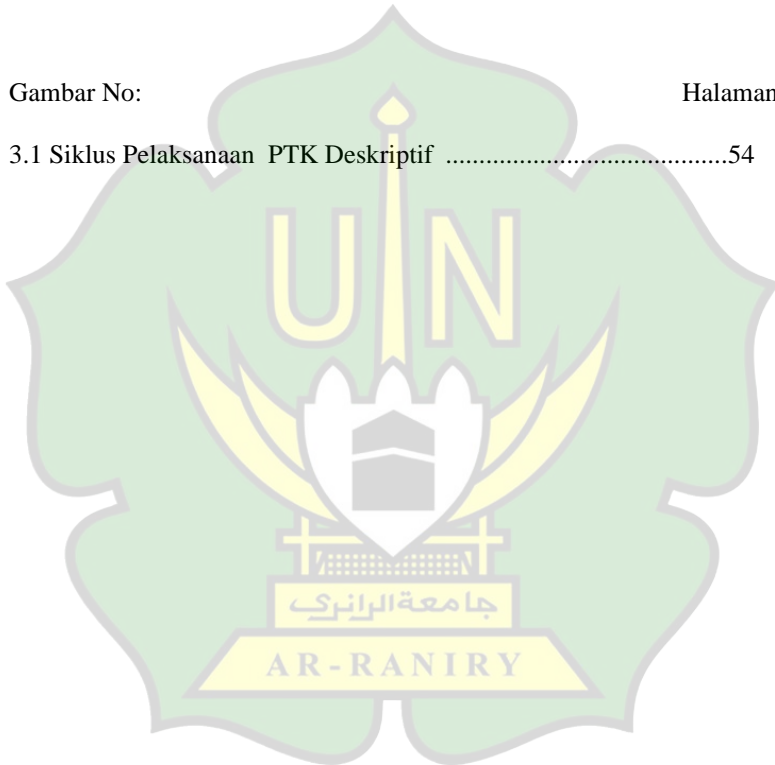
Tabel No:	Halaman
4.1 Gambaran Umum SMPN 9 Banda Aceh.....	59
4.2 Sarana dan Prasarana SMPN 9 Banda Aceh	61
4.3 Jumlah Guru dan Pegawai SMPN 9 Banda Aceh	62
4.4 Jumlah Peserta Didik SMPN 9 Banda Aceh	63
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	67
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	70
4.7 Hasil Pre Test I Peserta Didik Siklus I.....	72
4.8 Hasil Post Test I Peserta Didik Siklus I	74
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	78
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	81
4.11 Hasil Pre Test II Peserta Didik Siklus II.....	82
4.12 Hasil Post Test II Peserta Didik Siklus II.....	84
4.13 Perbandingan Aktivitas Guru	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar No:

Halaman

3.1 Siklus Pelaksanaan PTK Deskriptif54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Keputusan Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
4. Surat Telah Mengadakan Penelitian di SMPN 9 Banda Aceh
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Lembar Observasi Aktivitas Guru
7. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik
8. Lembar Soal Pre Test
9. Lembar Soal Post Test
10. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Fofi Fausia. K
NIM : 160201038
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan keguruan/PAI
Judul : Penerapan model cooperative learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 21 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 96 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M. Ag
Pembimbing II : Sri Mawaddah, MA
Kata Kunci : Cooperative Learning, Pembelajaran PAI

Penerapan model cooperative learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan oleh guru di dalam kelas merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena keberhasilan suatu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi-materi pembelajarannya. Namun di kelas VIII SMPN 9 Banda Aceh masih kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penerapan model cooperative learning pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, peneliti mencoba melihat pemahaman Pendidikan Agama Islam tersebut dari ranah kognitif peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-5 SMPN 9 Banda Aceh yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data melalui instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik serta tes kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus skor hasil. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I dikategorikan “baik” dengan perolehan nilai 82,3 dan menjadi 94,1 pada siklus II. Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 76,1 dengan kategori “cukup” kemudian meningkat menjadi 86,0 dengan kategori “baik” pada siklus II. Hasil tes pada siklus I dengan kategori “cukup” yaitu pre test I dengan skor 62,2 dan post test I dengan skor 74,5 kemudian meningkat pada siklus II dengan kategori “baik” yaitu pre test II dengan skor 82,2 dan post test II dengan skor 85,4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 9 Banda Aceh dikategorikan “baik”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang diharapkan saat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan siswa yang ditunjukkan melalui bentuk perilaku belajar siswa yang baik dan positif. Untuk membentuk perilaku belajar siswa yang diinginkan tersebut, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: guru, siswa dan model pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru sebagai fasilitator sebaiknya dapat berperan aktif dan mampu memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Guru dituntut dapat membuat suasana pembelajaran yang dinamis, aktif, kreatif, nyaman dan menyenangkan.

Pembelajaran yang dilaksanakan menghendaki agar peserta didik atau siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kondisi ini tidak dapat diwujudkan apabila dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan madrasah masih menggunakan pendekatan lama, yakni pendekatan pembelajaran konvensional (teacher centered). Untuk mencapai tujuan tersebut, paradigma pembelajaran harus diubah dari paradigma mengajar ke paradigma belajar. Peranan guru dalam pembelajaran harus dirubah dari

pengajar menjadi fasilitator, motivator, konselor, pembimbing, mediator, dan evaluator.¹

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi mengajar alternatif yang merupakan perbaikan dari kelemahan pembelajaran konvensional. Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai keunggulan. Menurut MacMillan keunggulan model pembelajaran kooperatif dilihat dari aspek siswa adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah pandangan kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu keniscayaan ketika paradigma pembelajaran sudah berubah dari berpusat pada guru (teacher centered) menjadi lebih berpusat pada siswa (student centered). Ini bermakna bahwa peserta didik tidak lagi dianggap sebagai objek pembelajaran, bahkan dia juga ikut dalam menentukan perkembangan dirinya. Pendidikan Agama Islam juga memerlukan model pembelajaran kooperatif ini agar para peserta didik lebih memupuk rasa solidaritas antar sesama dan untuk

¹Muhammad Nur, "Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Perilaku Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Mowewe". Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, h. 146-147.

memupuk karakter gotong-royong dan keinginan untuk sukses bersama bukan mementingkan diri sendiri.

Ada banyak alasan yang membuat model pembelajaran kooperatif diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini. Menurut Slavin penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan rasa harga diri. Pembelajaran kooperatif menumbuhkan kesadaran bahwa siswa perlu berfikir, menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok. Belajar kooperatif menekankan pada kerjasama, saling membantu dan berdiskusi bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Begitu juga di dalam ajaran Islam ditemukan ayat al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk melakukan kerjasama, firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْاَهْدٰى وَلَا الْاَلْفَاكِيْذَ وَلَا
ءَايَمِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وِرْضُوْنَا وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا

يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ
وَالْتَقَوْنٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوٰنِ ۗ وَاَتَقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu betrburu. Jangan jampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah:2)

Penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperkuat pelajaran akademik setiap anggota kelompok dengan tujuan agar para peserta didik lebih berhasil dalam belajar dari pada belajar sendiri. Sebagai konsekuensinya untuk menjamin bahwa setiap peserta didik berhasil dan benar-benar bertanggung jawab terhadap pelajarannya sendiri maka setiap peserta didik harus diberi tanggung jawab secara individual untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri dan mengetahui apa yang telah ditargetkan dan yang harus dipelajari. Oleh karena itu, unsur terpenting yang harus dipahami oleh para guru adalah apabila tugas dibagi dalam kelompok jangan sampai hanya diperiksa/dievaluasi atau tidaknya tugas itu dikerjakan secara kelompok, melainkan

harus terjadi interdependensi tugas antara kelompok karena tujuan cooperative learning bukan terselesaikannya tugas-tugas kelompok, tetapi para peserta didik belajar dalam kehidupan kelompok yang mampu saling membelajarkan antar anggota kelompoknya.

Ketergantungan yang positif dalam cooperative learning akan memotivasi para peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan temannya, kemampuan untuk saling mempengaruhi dalam membuat alasan dan kesimpulan antara satu dengan yang lain, sosial modeling, dukungan sosial, apabila guru dalam menstruktur kelompok dalam bentuk interaksi tatap muka. Interaksi tatap muka selain memberikan motivasi yang penting bagi performans seorang peserta didik juga akan meningkatkan saling mengetahui keberhasilan akademik setiap peserta didik dan personal masing-masing. Cara ini akan mendukung dan memperkuat makna ketergantungan yang positif dan mempermudah peserta didik untuk mempromosikan keberhasilan siwa yang lain sebagai keberhasilan kelompok.

Penguasaan keterampilan sosial dalam cooperative learning perlu dimiliki para peserta didik terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Namun karena para peserta didik baru saja ditempatkan dalam kelompok-kelompok dan diharapkan dapat menerapkan keterampilan sosial yang tepat, maka tidak secara otomatis mereka akan mampu menerapkannya dengan baik. Sedangkan dalam cooperative learning para peserta didik

dituntut untuk memiliki kemampuan interaksi seperti mengajukan pendapat, mendengarkan opini teman, menampilkan kepemimpinan, kompromi, negoisasi dan klasifikasi secara teratur untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, untuk memenuhi persyaratan tersebut, guru perlu menerangkan dan mempraktekkan tingkah laku dan sikap-sikap interaksi sosial yang diharapkan untuk dilakukan.

Sesuai dengan filosofi konstruktivisme, bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak mendokrinasi gagasan saintifik, sehingga sistem perubahan gagasan peserta didik adalah peserta didik itu sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, penyedia “kondisi” supaya proses pembelajaran dalam upaya memperoleh konsep pengukuran volume berlangsung benar. Beberapa pola yang harus dikembangkan oleh guru yang mengacu kepada cooperative learning sesuai dengan filosofi konstruktivisme adalah; guru PAI mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan diskusi kelompok; mendorong peserta didik untuk mengadakan penelitian sederhana lewat alat peraga yang dimanipulasi; dan guru PAI mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktis dan memberi peluang untuk mempertanyakan dan memodifikasi serta mempertajam gagasannya.

Model cooperative learning diharapkan dapat memacu peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidak sengajaan melainkan melalui upaya untuk

mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Semakin luas informasi yang dimiliki akan semakin mudah pula menemukan hubungan-hubungan tersebut.² Dalam proses pembelajaran diperlukan beberapa model, di antaranya yaitu model cooperative learning. Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana kelas yang terbuka (inclusive). Hal ini disebabkan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antar peserta didik.

Anita lie menyebutkan cooperative learning dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik yang lain untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. lebih dikatakan, cooperative learning hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

² Syahraini Tambak, Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-hikmah, Vol. 14, No. 1, April 2017 ISSN 1412-5382, h. 2-4.

Slavin menyebutkan cooperative learning merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, di mana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (peer teaching). Dalam melakukan proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Djahiri K menyebutkan cooperative learning sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diharapkan pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya. Dengan demikian, maka pembelajaran kooperatif mampu membelajarkan diri dan kehidupan siswa baik di kelas atau sekolah. Lingkungan belajarnya juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memberikan pelatihan hidup senyatanya. Jadi, cooperative learning dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif, efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (sharing) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (survive).³

³ Isjoni, Cooperative Learnig, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 11-17.

Pelaksanaan cooperative learning membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Cooperative learning dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan cooperative learning adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 9 Banda Aceh pada hari selasa tanggal 30 Juli 2019 di dalam proses guru menerapkan cooperative learning pada pembelajaran PAI kurang efektif, karena guru belum begitu menguasai bagaimana cooperative learning itu sendiri dan apa saja tipe-tipe yang terdapat di dalamnya. Serta ada begitu banyak kendala yang dihadapi guru di dalam kelas. Misalnya seperti: guru membuat beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa orang. Dalam satu kelompok digabungkan antara laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, pendidik memberi tugas kepada peserta didik antar kelompok untuk memecahkan suatu masalah dan diharapkan semua anggota kelompok dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya banyak waktu yang terbuang di dalam proses pembagian kelompok dikarenakan murid belum cukup mandiri untuk membagi kelompok. Sehingga guru yang harus terlibat dalam pembagian kelompok tersebut.

Ada banyak juga peserta didik yang tidak mau bekerja dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Saat guru memerikan arahan kepada setiap kelompok, kebanyakan anggota kelompok tidak memeperhatikan dan hanya sebagian dari anggota kelompok yang memperhatikan saat guru mengarahkan. Ada peserta didik yang tidur, ada yang sibuk berbicara, asik bermain dan bahkan kejar-kejaran yang menimbulkan suasana kelas menjadi sangat berisik.

Tetapi ada juga peserta didik yang mau berpartisipasi di dalam kelompok dan mengatur tugas masing-masing secara teratur serta ikut dalam pembuatan tugas yang diberikan oleh pendidik sebagai tanggung jawab kelompok. Oleh karena banyak kendala yang dihadapi pendidik dalam menerapkan cooperative learning tersebut yang menjadikan pembelajaran kurang efektif.⁴

Dari permasalahan di atas serta model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasinya, maka peneliti mengabil judul penelitian **“Penerapan Cooperative Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁴ Observasi Awal di SMPN 9 Banda Aceh Pada tanggal 30 Juli 2019 .

1. Bagaimana persiapan pembelajaran cooperative learning pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas pendidik dalam penerapan cooperative learning pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh?
3. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam penerapan cooperative learning pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh?
4. Bagaimana penilaian dalam menerapkan cooperative learning di SMP Negeri 9 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk persiapan pendidik dalam menerapkan pembelajaran cooperative learning pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktivitas pendidik dalam penerapan cooperative learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam penerapan cooperative learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

4. Untuk mengetahui hasil dari menerapkan metode cooperative learning di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan pembelajaran melalui penerapan cooperative learning serta bagaimana peran pendidik dalam menerapkan cooperative learning, serta untuk menambah pemahaman sehingga peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dalam bidang pendidikan.

2. Bagi Pendidik

Sebagai salah satu pedoman pendidik dalam meningkatkan aktivitas belajar dan mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan cooperative learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk membantu menumbuh kembangkan kreatifitas komunikasi belajar peseta didik dalam kelompok, serta akan meninmbulkan rasa tanggung jawab dan bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh pendidik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam melalui cooperative learning.

E. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, maka penulis perlu kiranya memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, diantaranya:

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Penerapan adalah proses atau cara menerapkan sesuatu.⁵ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memperoleh suatu informasi. Atau bisa juga dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu bantuan dari pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan serta dapat membantu dalam proses pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, serta pendidik juga berperan

⁵ Kbbi.web.id/penerapan.html (diakses pada tanggal 31 Juli 2019).

penting dalam proses membantu peserta didik untuk belajar dengan baik.

3. Cooperative Learning

Coopertive Learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.⁶ Serta pembelajaran koopertif atau cooperative learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti menelusuri berbagai sumber yang memiliki keterkaitan antara penelitian yang dibuat dengan peneliti-peneliti yang lain dengan topik yang hampir sama. Maka dari itu untuk membedakan kajian skripsi ini dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan maka akan disebutkan beberapa tulisan di dalam penelitian ini:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudara Sukma Puji Nuratna pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Fiqh di MTS Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas” yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam

⁶ Isjoni, Cooperative Learning, (Bandung:Alfabeta, 2016), h. 15.

Negeri (IAIN) Purwokerto. Fokus penelitiannya adalah bagaimana penerapan model pembelajaran Fiqih di MTS Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas, dapat membantu guru dalam penyampaian materi dan juga dapat melibatkan seluruh peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Judul skripsi tersebut jelas berbeda dengan penulis, diantaranya tentang mata pelajaran yang penulis bahas, jenjang Pendidikan, metode penelitian dan tentang lokasi yang berbeda. Persamaannya pada penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model kooperatif.⁷

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lailatul Nazilah yang berjudul "*Implementasi Cooperative Learning dalam Pembelajaran di SMA Negeri 12 Semarang*" yang merupakan seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep cooperative Learning melalui berbagai metode pembelajaran. Judul skripsi tersebut jelas berbeda dengan penulis, diantaranya lokasi yang berbeda, metode penelitian serta jenjang Pendidikan. Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti lakukan

⁷ Sukma Puji Nuratna pada tahun 2017 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Fiqh di MTS Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas" repository.iainpurwokerto.ac.id (diakses pada tanggal 9 Januari 2020 pukul 12:12)

terletak pada mata pelajaran serta model yang diterapkan yaitu model cooperative learning.⁸

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nervi Pradewi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kenudayaan Islam (SKI) di MTS Pembangunan UIN Jakarta” yang merupakan seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Starif Hidayatullah Jakarta. Fokus penelitian ini dimaksudkan bagaimana mengaktifkan siswa dikelas pada saat pelajaran SKI berlangsung dan membangun suasana kelas yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Judul skripsi tersebut jelas berbeda dengan penulis, diantaranya lokasi penelitian yang berbeda, mata pelajaran dan metode penelitian. Sedangkan persamannya pada penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian, jenjang Pendidikan, serta model yang diterapkan yaitu model Cooperative Learning.⁹

⁸Lailatun Nazilah yang berjudul “*Implementasi Coopertive Learning dalam Pembelajaran di SMA Negeri 12 Semarang*” library.walisongo.ac.id (diakses pada tanggal 9 Januari 2020 pukul 20:37)

⁹ Nervi Pradewi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kenudayaan Islam (SKI) di MTS Pembangunan UIN Jakarta” repository.uinjkt.ac.id (diakses pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 09:34).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Cooperative Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.¹

Roger menyatakan cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggotanya yang lain).²

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah

¹ Isjoni, Cooperative Learning, (Bandung:Alfabeta, 2016), h. 15

² Miftahul Huda, Cooperative Learning, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h. 29

satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.³

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. Banyak terdapat pendekatan kooperatif yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat orang peserta didik dengan kemampuan berbeda-beda dan ada yang menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda.

Jadi, model cooperative learning adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.⁴

2. Karakteristik Model Pembelajaran Cooperative Learning

Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim

³ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 45

⁴ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 45.

merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap anggota kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan dengan matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya.

Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik

melalui tes maupun non tes.

c. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

d. Keterampilan Bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Cooperative Learning

Terdapat empat prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini.

a. Prinsip Ketergantungan Positif (Positive Indenpence)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung pada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan

oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bias menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

b. Tanggung Jawab Perseorangan (Individual Accountability)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab yang sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.⁵

c. Interaksi Tatap Muka (Face To Face Promotion Interaction)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka

⁵ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013..., h. 46.

akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan anggota masing-masing, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang social, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

d. Partisipasi dan Komunikasi (Participation Communication)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan dimasyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna.

Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Siswa tidak mungkin dapat menguasainya dalam waktu sekejap. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih, sampai pada akhirnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

4. Tujuan Model Pembelajaran Cooperative Learning

Jhonson dan Jhonson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar cooperative adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Cooperative learning memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan toleransi, menerima perbedaan ras, budaya, kelas sosial, atau kemampuannya.⁶

Menurut Mertati tujuan cooperative learning dikembangkan paling sedikit tiga tujuan penting, yaitu tujuan yang pertama cooperative learning dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam tugas-tugas akademis yang penting. Tujuan kedua adalah toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap orang-orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, atau kemampuannya. Tujuan ketiga adalah mengajarkan keterampilan kerja sama dan berkolaborasi kepada siswa.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cooperative learning bertujuan agar siswa dapat belajar bertanggung jawab dan belajar bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan belajar.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Cooperative Learning

Kelebihan model cooperative learning menurut Shoimin, yaitu:

⁶ Jhonson dan Jhonson (Trianto, 2009: 59) “tujuan pokok belajar cooperative adalah...” digilib.unila.ac.id (diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 23:36)

⁷ Mertati (2010: 15) “tujuan cooperative learning dikembangkan paling sedikit...” digilib.unila.ac.id (diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 23:36)

- a. Meningkatkan harga diri tiap individu.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang.
- c. Sikap apatis berkurang.
- d. Pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan lebih lama.
- e. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.
- f. Cooperative learning dapat mencegah keagresifan dan sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
- g. Meningkatkan kemampuan belajar.
- h. Menambah rasa senang berada ditempat belajar serta menyenangkan teman-teman sekelasnya.
- i. Mudah diterapkan dan tidak membutuhkan biaya yang mahal.

Adapun kekurangan dari cooperative learning adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- b. Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
- c. Banyak peserta didik yang takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil.⁸

⁸ Erwin Widiasworo, Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 198-199

Di dalam proses pembelajaran ada beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan diantaranya:

a. Perencanaan dalam Pembelajaran

Sistem perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

Jadi pengajaran merupakan bagian dari pendidikan, mengacu pada konsep yang lebih luas dan lintas kultural masyarakat Indonesia yang demikian majemuknya, maka pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas dan lengkap, menyeluruh, rasional, dan obyektif menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan bagaimana optimalisasi upaya pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi sistem pengajarannya.

Selanjutnya Syaiful Sagala menyebutkan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: Pertama, proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, dalam proses pembelajaran dibangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang

pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantunya untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.⁹

Dalam dunia pendidikan, perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem pendidikan selain kurikulum. Proses pembelajaran yang berlangsung selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkan yang terdapat dalam kurikulum. Dengan adanya pembelajaran, perencanaan yang sudah dibuat oleh guru dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Nampaknya dalam pengertian perencanaan pembelajaran tersebut, tidak dapat diartikan secara pasti, karena mengandung banyak faktor ditubuhnya pembelajaran. Untuk itu, sekedar membantu dan tidak lari dari kenyataan, gaya fikiran Majid, konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu:

1. Perencanaan pengajaran/pembelajaran sebagai teknologi; adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem dalam pembelajaran.
2. Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem; adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-

⁹ H. M. Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran". Jurnal Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran, Vol. V, No. I, Januari-Juni 2016, h. 65-66.

¹⁰ Annisa Eka Fitri, Sri Saparahayuningsih, Nesna Agustiana, "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu)". Jurnal Potensia, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 3.

prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistemik, selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu sendiri.

3. Perencanaan Pengajaran/Pembelajaran sebagai sebuah disiplin; adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
4. Perencanaan Pembelajaran sebagai sains (science), adalah; mengkreasi secara detail spesifik dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
5. Perencanaan pembelajaran sebagai proses; adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini, dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktifitas-pengajaran.
6. Perencanaan pembelajaran sebagai realitas; adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses

yang dikerjakan perencana dengan mengecek secara cermat, bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematik.¹¹

Pandangan perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cunningham misalnya, mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.

Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dari rumusan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat

¹¹ Nana Suryapermana, "Perencanaan dan Sistem Manajemen pembelajaran". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 29.

berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan, sebagaimana yang sering dikemukakan oleh para ahli, merupakan fungsi awal manajemen. Manajemen itu sendiri menurut Hersey dan Blanchard diberi batasan: “As working with and through individuals and groups to accomplish organization goals” (Manajemen adalah kegiatan kerja bersama dan melalui orang-orang lain dan kelompok untuk mencapai tujuan (organisasi). Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.

Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. Waterson mengemukakan bahwa pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternative tindakan guna mencapai tujuan. Perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran yang sangat bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru.

Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, guru senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya. Perlu disadari, pengajaran di sekolah semakin berkembang. Di mulai dari pengajaran tradisional,

yang memiliki ciri-ciri tradisional konservatif berkembang menuju ke sistem pengajaran modern, yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kemajuan zaman. Dalam tahap-tahap perkembangan itu, terdapat perubahan-perubahan dalam sistem pengajaran dengan semua aspek dan unsur-unsurnya. Jadi, perkembangan pengajaran itu sejalan dengan perkembangan sekolah.¹²

Dalam hal urgensinya, perencanaan pendidikan tidak berbeda dari perencanaan bagi suatu organisasi. Perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi antara lain dikarenakan:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
2. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan, tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi.
3. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun jenis kegiatan usahanya.

Dalam mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis

¹² Nana Suryapermana, "Perencanaan dan Sistem Manajemen pembelajaran"..., h. 30.

unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.¹³

B. Aktivitas Guru

Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell menjelaskan, dalam proses pengajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni:

1. Guru sebagai model
2. Guru sebagai perencana
3. Guru sebagai peramal
4. Guru sebagai pemimpin

¹³ H. M. Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran". *Jurnal Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran* Vol. V, No. I, Januari-Juni 2016, h. 67-71.

5. Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Dalam hal urgensinya, pengembangan pendidikan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi antara lain dikarenakan:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarah kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
2. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan, tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi.

3. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun jenis kegiatan usahanya.

Dalam mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.¹⁴

Dalam hal pentingnya perencanaan pengajaran, Hamzah B. Uno menegaskan bahwa hal itu perlu dilakukan agar tujuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dapat tercapai. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi berikut:

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajarn yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran

¹⁴ Nana Suryapermana, "Perencanaan dan Sistem Manajemen pembelajaran"..., h. 31.

2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan system
3. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiringnya dari pembelajaran
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar
7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran
8. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari deskripsi di atas disimpulkan bahwa perencanaan pengajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Perlunya menyiapkan Rencana Pembelajaran atau lesson plan sebenarnya sudah disadari oleh para guru, namun persoalannya adalah tingkat kepedulian para guru untuk menyajikan pengajaran yang baik dan sistematis, serta tingkat keahlian mereka pada

disiplin keilmuan masing-masing yang belum memadai untuk dapat merancang suatu konsep pembelajaran.¹⁵

C. Aktivitas Siswa

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Dalam konteks pembelajaran dilakukan, secara historis filsafat pendidikan dibagi menjadi dua, guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered philosophies*) dan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered philosophies*).

Teacher-centered philosophies dikatakan cenderung lebih otoriter dan konserfatif, dan menekankan pengembangan nilai-nilai dan pengetahuan yang telah hadir sejak dulu sampai sekarang. Aliran pokok dari filsafat yang berpusat kepada guru, yaitu esensialisme dan perenialisme. *Student-centered philosophies* lebih berfokus kepada pembelajar, kontemporer dan relevan, serta menyiapkan siswa untuk perubahan di masa depan.

¹⁵ Muh. Zein, Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran, Volume. V, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 279-281

Sekolah dipandang sebagai suatu lembaga yang bekerja dengan kaum muda untuk membangun dan memperbaiki masyarakat atau membantu para siswa menyadari tanggung jawab individual mereka di masyarakat. Aliran pokok dari faham ini adalah progrevisme, rekonstruksionisme sosial, dan eksistensialisme. Dalam paham ini siswa dan guru bekerja sama untuk menentukan apa saja yang harus dipelajari dan bagaimana cara terbaik untuk mempelajarinya. Berdasarkan konteks di atas, proses pembelajaran sendiri memiliki dua dimensi.

Pertama, adalah aspek kegiatan siswa: apakah kegiatan yang dilakukan siswa bersifat individual atau bersifat kelompok. Kedua, aspek orientasi guru atas kegiatan siswa: apakah difokuskan pada individu atau kelompok. Berdasarkan dua dimensi yang masing-masing memiliki dua kutub tersebut, terdapat empat model pelaksanaan dalam pembelajaran.¹⁶

Pertama, apa yang disebut self-study, yaitu, kegiatan siswa dilaksanakan secara individual dan orientasi guru dalam mengajar juga bersifat individu. Model pertama ini memusatkan perhatian pada diri siswa. Agar siswa dapat memusatkan perhatian perlu diarahkan oleh dirinya sendiri dan bantuan dari luar, yaitu guru. Siswa harus dapat mengintegrasikan pengetahuan yang baru diterima ke dalam pengetahuan yang telah dimilikinya. Untuk pelaksanaan model selfstudy ini perlu didukung dengan peralatan teknologi, seperti computer. Keberhasilan model ini ditentukan terutama oleh kesadaran dan tanggung jawab pada diri sendiri.

¹⁶ Nana Suryapermana, "Perencanaan dan Sistem Manajemen pembelajaran"..., h. 31.

Kedua, apa yang dikenal dengan istilah cara mengajar tradisional. Model ini memiliki aktivitas siswa bersifat individual dan orientasi guru mengarah pada kelompok. Pada model ini kegiatan utama siswa adalah mendengar dan mencatat apa yang diceramahkan guru. Seberapa jauh siswa mendengar apa yang diceramahkan guru tergantung pada ritme guru membawakan ceramah itu sendiri. Siswa akan dapat mengintegrasikan apa yang didengar ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki apabila siswa dapat mengaitkan pengetahuan dengan apa yang diingat. Model ini sangat sederhana, tidak memerlukan teknologi, cukup papan tulis dan kapur. Keberhasilan model ini banyak ditentukan oleh otoritas guru.

Ketiga, apa yang disebut model persaingan. Model ini memiliki aktivitas yang bersifat kelompok, tetapi orientasi guru bersifat individu. Model ini menekankan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, semua siswa harus aktif dalam kegiatan kelompok tersebut. Seberapa jauh siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan akan ditentukan oleh seberapa jauh kegiatan memiliki kebebasan dan dapat membangkitkan semangat kompetisi. Pengetahuan yang diperoleh dan dapat dihayati merupakan hasil diskusi dengan temannya. Model ini memerlukan teknologi baik berupa alat maupun berupa manajemen seperti konferensi dan seminar. Keberhasilan model ini terutama ditentukan oleh adanya saling hormat dan saling mempercayai di antara siswa.

Keempat, apa yang dikenal dengan istilah model cooperative collaborative. Model ini memiliki aktivitas siswa yang bersifat kelompok dan orientasi guru juga bersifat kelompok. Model ini secara

khusus menekankan kerja sama di antara para siswa. Kegiatan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan bersama yang telah menjadi konsensus di antara mereka. Konsensus ini didasarkan pada nilai-nilai yang dihayati bersama. Oleh karena itu, dalam kelompok senantiasa dikembangkan pengambilan keputusan. Kebersamaan dan kerja sama di antara para siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama.¹⁷

Disamping tujuan bersama yang akan dicapai, kebersamaan dan kerja sama dalam pembelajaran ini juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama diantara para siswa. Dengan model ini, guru tidak selalu memberikan tugas-tugas individual, tetapi secara kelompok. Bahkan, penentuan hasil evaluasi akhir pun menggunakan prinsip kelompok. Artinya, hasil individu siswa tidak hanya didasarkan kemampuan masing-masing, tetapi juga dilihat berdasarkan hasil prestasi kelompok.

Dengan demikian, siswa yang pandai akan menjadi tutor untuk membantu siswa yang kurang pandai demi prestasi kelompok sebagai satu kesatuan. Setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab atas kemajuan dan keberhasilan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab atas keberhasilan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan kelompoknya.

Keempat model tersebut tidak ada yang lebih baik satu atas yang lain. Sebab model yang baik adalah model yang cocok dengan karakteristik materi, kondisi siswa, kondisi lingkungan, dan kondisi fasilitas. Disamping itu pula, diantara keempat model tersebut tidaklah

¹⁷ Nana Suryapermana, "Perencanaan dan Sistem Manajemen pembelajaran"..., h. 32.

bersifat saling meniadakan. Artinya, sangat mungkin dalam proses pembelajaran memadukan berbagai model tersebut di atas.¹⁸

D. Penilaian (Evaluasi)

1. Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.

Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hamper sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk

¹⁸ Askhabul Kirom, Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol, 3, No. 1, Desember 2017, h. 73.

menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa. Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan

akhlak yang mulia. Sebagai tolak ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
- b. Memahami siswa,
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran.

Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa yang rendah.

¹⁹ Askhabul Kirom, Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran..., h. 74.

- b. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- d. Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami siswa dan mengetahui sampai sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa.

3. Fungsi Evaluasi

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan, pendidikan maka sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya secara satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu

melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menurut M. Ngalim Purwanto bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu (Purwanto, 1991). Hal ini karena pada akhirnya guru harus memberikan informasi lembaganya ataupun kepada siswanya itu sendiri, mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.

Jahja Qohar Al-Haj, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi siswa secara individual, dan dari segi program pengajaran.

- a. Dilihat dari segi siswa secara individu, evaluasi berfungsi sebagai: mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran yaitu: 1) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan. 2) Memberi basis laporan kemajuan siswa. 3) Menetapkan kenaikan dan kelulusan
- b. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi: 1) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi siswa. 2) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok siswa yang homogen. 3) Diagnosis dan remedial pekerjaan siswa. 4) Memberi dasar pembimbingan dan

penyuluhan. 5) Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar siswa. 6) Memberi motivasi belajar bagi siswa. 7) Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan siswa. 8) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat 9) Untuk mengadministrasi sekolah.²⁰

4. Manfaat Penilaian

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Memahami sesuatu: mahasiswa (entry behavior, motivasi, dll), sarana dan prasarana, dan kondisi dosen.
- b. Membuat keputusan: kelanjutan program penanganan "masalah", dll.
- c. Meningkatkan kualitas PBM: komponen-komponen PBM

Sementara secara lebih khusus evaluasi akan member manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah.

- a. Bagi Siswa; mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran Memuaskan atau tidak memuaskan.
- b. Bagi Guru; a) mendeteksi siswa yang telah dan belum menguasai tujuan melanjutkan remedial atau pengayaan, b) ketepatan materi yang diberikan jenis, lingkup, tingkat kesulitan, c) Ketepatan metode yang digunakan. 3. Bagi Sekolah; a) Hasil belajar cermin kualitas sekolah, b) membuat program sekolah, c) pemenuhan standar.

²⁰ Askhabul Kirom, Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran..., h. 74-77

Dengan demikian dapatlah difahami bahwa evaluasi sangat perlu/bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Jika kita temukan hubungan antara hasil belajar dengan efektivitas metode mengajar terbukalah kemungkinan untuk mengadakan perbaikan. Sebelum kita mengevaluasi kemampuan metode baru pada sejumlah peserta didik, perlu kita pikirkan bahwa proses pembelajaran itu dinamis, senantiasa terjadi perubahan pada guru maupun murid dalam interaksi itu. Di samping hasil belajar seperti diharapkan oleh guru mungkin timbul pula hasil sampingan yang positif maupun negatif misalnya, murid-murid menguasai bahan yang disajikan akan tetapi ia disamping itu merasa senang atau benci terhadap tindakan pribadi gurunya.²¹

E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan

²¹ Mahirah B., "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)". Jurnal Idaarah. Vol. 1, No. 2, Desember 2017, h. 258-266.

²²Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 21.

agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar atau wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari

peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.²³

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidihkan Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam” karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika) dan seterusnya.²⁵

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah

²³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 19-20.

²⁴Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 11-16.

²⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 6.

swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam sangat memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.²⁶

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian dan keseimbangan antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.²⁷

Bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok:

- a) Keimanan
- b) Ibadah
- c) Al-Qur'an
- d) Muamalah
- e) Akhlak

²⁶Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam..., h. 25.

²⁷Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam..., h. 22.

- f) Syariah
- g) Tarikh.²⁸

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah utama serta pencapaian kesempurnaan hidup.²⁹

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁰

Tujuan Pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah swt., cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah

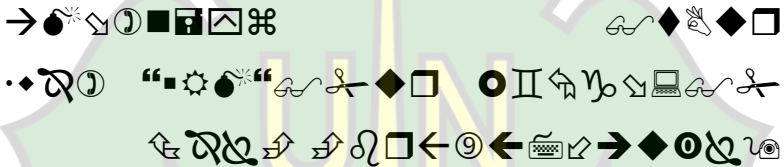
²⁸Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam..., h. 25-26.

²⁹Aat Syafaat, dkk., Peranan Pendidikan Agama Islam..., h. 33-34.

³⁰Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam..., h. 22.

kepada Allah swt. dengan cara berusaha untuk melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya.³¹

Tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah swt., sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Adz- Dzariyat ayat 56 :



Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³²

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan

³¹Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam..., h. 20-21.

³²Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam..., h. 22.

ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³³

³³Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam..., h. 21-22.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK deskriptif. Penelitian tindakan kelas deskriptif adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus dan menggambarkan keadaan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.¹

PTK deskriptif merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat deskriptif oleh pelaku tindakan yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktek kegiatan pembelajaran dilakukan.² Tujuan utama dilakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas deskriptif ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata guru yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.³

¹Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 44 .

²Djunaidy Ghony, Penelitian Tindakan Kelas, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 8.

³Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 20.

Adapun yang menjadi dasar tujuan dalam PTK deskriptif ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang muncul yang terjadi di dalam kelas dan juga sekaligus mencari solusi atau jawaban terhadap permasalahan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menerapkan model cooperative learning. Adapun aspek dalam membentuk penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rancangan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran, berupa menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun alat evaluasi (Tes), menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa, dan menyiapkan lembar kerja siswa (pre test dan post test).

2. Tindakan

Tindakan yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya melakukan perubahan. Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengabsen siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode jigsaw sesuai dengan rencana RPP, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, guru menanggapi pertanyaan siswa, dan guru memberikan post-test dan pre test.

3. Pengamatan Tindakan (observasi)

Observasi yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM). Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

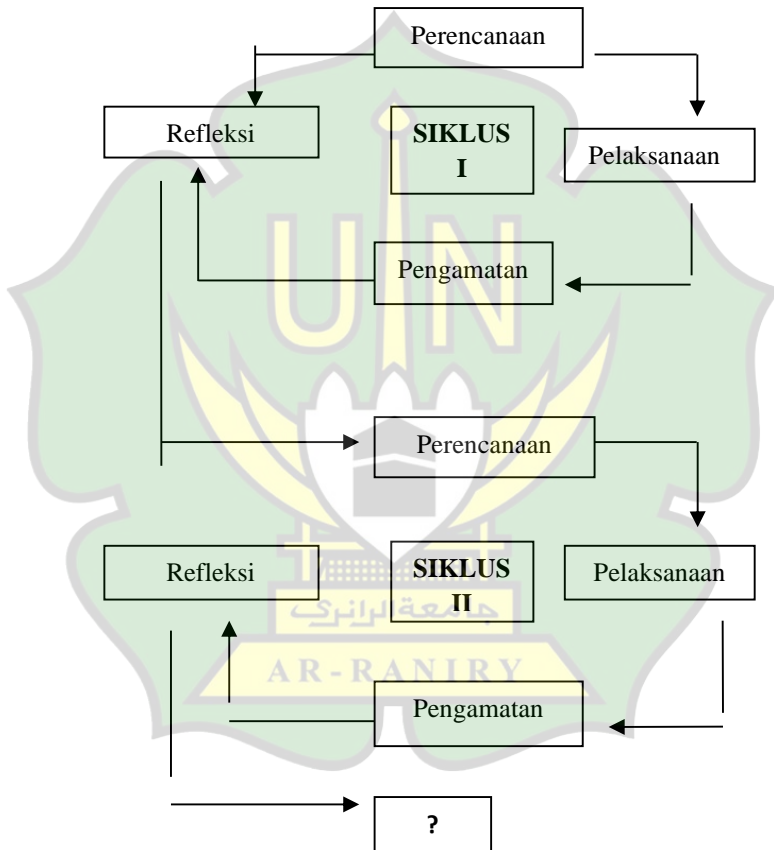
4. Tindakan (Refleksi)

Refleksi yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis yang sudah dijelaskan dalam observasi.⁴ Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti yaitu dengan menggunakan metode sosiodrama. Pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua masukan dari pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas yang dapat disaji dalam bentuk siklus sebagai berikut:⁵

⁴Kunandar, Langkah Mudah..., h. 70.

⁵Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16.



B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Banda Aceh , adapun proses belajar mengajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Banda Aceh berlangsung pada pagi hari pada pukul 08.00 sampai dengan 14.00.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian PTK di sini adalah siswa/siswi kelas VIII-5 di SMP Negeri 9 Banda Aceh, yang berjumlah 22 orang siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Dalam penelitian ini instrumen penelitian berupa:

1. Lembar Observasi

Berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan dibubuhi dengan tanda cek list.

2. Perangkat Tes

Tes yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang mencakup pokok bahasan yang disajikan dalam materi, soal tes yang digunakan berbentuk tes tertulis (essay), terdiri dari tes awal (pre test) dan tes akhir (post test) yang sesuai dengan indikator yang digunakan dalam RPP.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 134.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan.⁷ Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.

2. Tes

Menurut S. Eko Putro Widoyoko, tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran. Tes tersebut mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek (siswa) yang berbentuk suatu tugas dengan aturan tertentu.⁸ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (pre test) dan tes akhir (post test) yang dilakukan setelah belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui bagaimana Penerapan model cooperative learning pada pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dari satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran

⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

⁸Widoyoko, S. Eko Putro, Evaluasi Program pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2.

tertentu dari susunan itu.⁹ Tahap pengumpulan analisis data adalah tahap yang paling penting dalam penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul, untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis data lembaran aktivitas guru dan siswa

Dalam menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan penerapan model cooperative learning maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus sebagai berikut:

Rumus mencari penilaian aktivitas guru dan siswa:¹⁰

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa:¹¹

- | | | |
|----|--------|---------------|
| a. | 80-100 | = Baik sekali |
| b. | 66-79 | = Baik |
| c. | 60-65 | = Cukup |
| d. | 46-59 | = Kurang |
| e. | 45 | = Gagal |

2. Menghitung nilai rata-rata

⁹Rusdian Pohan, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Banda Aceh: Ar-Rijal institute, 2007), h. 62.

¹⁰Sumiyati dan Muhammad Ahsan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 159.

¹¹Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 35.

Perhitungan nilai rata-rata dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan

X = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah dan nilai total dari keseluruhan

n = Jumlah total.¹²

3. Menghitung ketuntasan penerapan model cooperative learning pada pembelajaran PAI pada siswa

Untuk mengolah ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100^{13}$$

Adapun klasifikasi nilai ketuntasan penerapan model cooperative learning pada pembelajaran PAI pada siswa sebagai berikut.¹⁴

Nilai	Keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

¹²Jemmy Rumangan dkk, Statistik Penelitian, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 51.

¹³Sumiyati dan Muhammad Ahsan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..., h. 159.

¹⁴Anas Sudjana, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 43.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 9 Banda Aceh yang terletak di Jl. H. T. Daudsyah No. 26 Peunayong Kec. Kuta Alam Kab. Banda Aceh. SMP Negeri 9 Banda Aceh didirikan pada tahun 1980 dan langsung beroperasi pada tahun tersebut. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sarana dan prasarana di SMPN 9 Banda Aceh telah memadai, keadaan fisiknya sudah dilengkapi dengan gedung yang permanen yang mendukung proses belajar mengajar dan digunakan secara aktif.¹

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Berprestasi berlandaskan pada iman dan taqwa serta berwawasan IPTEK.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Pendidikan yang bermutu, evisien dan relevan serta berdaya saing tinggi.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotif, kognitif, efektif, setiap siswa.
- 3) Meningkatkan kinerja sekolah berprestasi akademis melalui input dan proses pembelajaran.

¹Data Dokumentasi SMP Negeri 9 Banda Aceh.

- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan belajar mengajar.
 - 5) Terciptanya nuansa Islami di lingkungan sekolah.
 - 6) Mengembangkan kinerja professional guru dan karyawan (berdisiplin, memiliki komitmen, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas).
 - 7) Menciptakan komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat unsur terkait NGO lain.
2. Struktur Organisasi SMP N 9 Banda Aceh

Peningkatan kualitas Pendidikan pada SMP Negeri 9 Banda Aceh tidak terlepas dari struktur organisasi dan manajemen yang baik. Keberhasilan dan kelancaran suatu Lembaga dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian yang ikut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu Lembaga Pendidikan.

Struktur organisasi yang baik itu jika setiap pegawai harus mengerti dan menyadari tugas dan tempatnya di dalam struktur organisasi tersebut (lihat di lampiran).

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, akan sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Berikut ini akan dijelaskan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di SMPN 9 Banda Aceh.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMPN 9 Banda Aceh

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Kondisi	
1	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	12	Baik
5	Ruang Pustaka	1	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Kantin	2	Baik
8	Lapangan Olah Raga	1	Baik
9	Laboratorium Bahasa	1	Baik
10	Laboratorium IPA	1	Baik
11	Laboratorium Komputer	1	Baik
12	Ruang Keterampilan	1	Baik
13	Toilet Guru	1	Baik
14	Toilet Siswa	1	Baik
15	Ruang BK	1	Baik
16	Infokus	2	Baik
17	Website Sekolah	1	Baik
18	Wifi	1	Baik
19	Pos Satpam	1	Baik
20	Gudang	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 9 Banda Aceh, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa, fasilitas yang tersedia di SMPN 9 Banda Aceh sudah termasuk baik dan memadai, jumlah ruang belajar yang tersedia juga sudah memadai untuk proses belajar mengajar, kondisi sekolah yang strategis, bersih dan nyaman bagi peserta didik SMPN 9 Banda Aceh.²

²Data Dokumentasi SMP Negeri 9 Banda Aceh.

4. Keadaan Guru dan Siswa di Sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh

a. Guru

Keberhasilan suatu program Pendidikan tidak terlepas dari kemampuan dan kualitas guru.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 9 Banda Aceh

No.	Nama guru dan Karyawan	Guru Bidang Studi
1.	Wildan, S.Ag	Pendidikan Agama
2.	Roswita, S.Ag	Pendidikan Agama
3.	Yulizarni, S.Pd	PPKN
4.	Sawiyah, S.Pd	PPKN
5.	Cut Elliza, S.Pd	Bahasa Indonesia
6.	Yuslinar	Bahasa Indonesia
7.	Ratna Srikandi	Bahasa Indonesia
8.	Ihwan Salim, S.Pd	Matematika
9.	Nurjani, S.Pd., M.Pd	Matematika
10.	Pirdawanis, S.Pd	Matematika
11.	Siti Rainiza, S.Pd	Matematika
12.	Maimanah, S.Pd	IPA
13.	Raimah, S.Pd	IPA
14.	Yusnidar, S.Pd	IPA
15.	Raudhah, S.Pd	IPS
16.	Fatmiah, S.Pd	IPS
17.	Nurbaiti, S.Pd	Bahasa Inggris
18.	Lianayani, S.Pd	Bahasa Inggris
19.	Kumala sari, S.Pd	Seni Budaya
20.	Ristia Ananda, S.Pd	Seni budaya
21.	Chairul Saleh, S.Pd	PJOK

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 9 Banda Aceh, 2020

b. Siswa

Untuk mengetahui keadaan dan jumlah siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel tersebut:

Tabel 4.3 Jumlah siswa keseluruhan menurut kelas dan jenis kelamin

JK	Kelas VII			Kelas VIII					Kelas IX		J
	I	II	III	I	II	III	IV	V	I	II	
LK	23	18	18	20	21	20	17	16	13	15	M
PR	9	14	13	11	10	12	13	8	9	9	L
Tot al	32	32	31	31	31	32	30	22	22	24	
Total											289

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 9 Banda Aceh, 2020

c. **Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 s/d 28 Januari 2020 di SMPN 9 Banda Aceh . Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-5 yang berjumlah 22 orang pada tahun ajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tentang meyakini kitab-kitab Allah selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga (3) tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mendatangi sekolah menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. Peneliti diberi izin untuk mengamati keadaan kelas dan berkonsultasi dengan guru bidang studi PAI kelas VIII-5 tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di kelas berkaitan tentang materi dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yang dikonsultasikan dengan pembimbing yaitu berupa observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II, observasi aktivitas peserta didik siklus I dan II untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif peserta didik, serta tes berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif peserta didik siklus I dan siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 14 s/d 28 Januari 2020 peneliti melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi/pokok bahasan tentang meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an. Proses belajar mengajar berlangsung selama 3 jam pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Selama berlangsungnya pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dan 5 menit sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan tes berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik. Dari hasil observasi serta tes tersebut berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-5.

d. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) deskriptif yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 9 Banda Aceh mulai tanggal 14 sampai 28 Januari 2020. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian adalah kelas VIII-5 dengan jumlah peserta didik 22 orang. Tahapan penelitian tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2020. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an.

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan pada siklus I yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penelitian tentang meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an yang sebelumnya

dikonsultasikan dengan pembimbing dan guru PAI pada sekolah tersebut. Peneliti bertindak sebagai pengamat, selain itu juga merancang perangkat penelitian lain seperti lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik serta lembar tes berupa pre test I, post test I dan pre test II, post test II yang dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

b. Tindakan (Acting)

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2020 dengan materi tentang meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengamat yaitu mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model cooperative learning dan mengamati aktivitas peserta didik. Serta melakukan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar berupa pemberian tes berupa pre test I, post test I dan pre test II, post test II yang dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda.

c. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta pre test I, post test I dan pre test II, post test II. Observasi ini dilakukan untuk menjadikan bahan sebagai penyempurnaan pada siklus berikutnya. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta tes adalah sebagai berikut.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini yang menjadi penilaiannya adalah kesesuaian aktivitas guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan soal pre test I	3	Baik
	b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada peserta didik	2	Cukup
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	2	Cukup
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menyampaikan/menjelaskan materi	3	Baik
	b. Guru menggunakan model cooperative learning dan alat/media pembelajaran	2	Cukup

	c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	2	Cukup
	d. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik	3	Baik
	e. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok	2	Cukup
	f. Guru membagikan LKPD	3	Baik
	g. Guru mengarahkan peserta didik terhadap langkah-langkah kerja dalam LKPD	3	Baik
	h. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok	2	Cukup
	i. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mempresentasikan LKPD dari tiap-tiap perwakilan kelompok	2	Cukup
3.	Penutup		
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	2	Cukup
	b. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan post test I	3	Baik
	c. Guru melakukan refleksi pembelajaran	2	Cukup

	d. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik	3	Baik
	e. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	3	Baik
	Jumlah Skor	42	

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus I di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020

$$\begin{aligned} \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{42}{51} \times 100 \\ &= 82,3 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80 - 100 = Baik	3 = Baik
60 - 79 = Cukup	2 = Cukup
0 - 59 = Kurang	1 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tabel 4.5 di atas menunjukkan skor yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 82,3 dan sudah termasuk ke dalam kategori baik.

Menyangkut dengan segala kendala yang masih dihadapi guru dalam pengelolaan kelas pada pertemuan pertama dalam siklus I belum berjalan dengan optimal, maka dari itu guru melanjutkan proses

pembelajaran selanjutnya untuk peningkatan aktivitas yang lebih baik lagi.³

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Siklus I

No.	Kode Nama Siswa	Kognitif										Skor Hasil	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AA	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	83,3	Baik
2.	AH	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	70	Cukup
3.	DP	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	73,3	Cukup
4.	ES	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	86,6	Baik
5.	HR	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	70	Cukup
6.	IAA	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	83,3	Baik
7.	IK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,6	Cukup
8.	IM	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	80	Baik
9.	MB	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	70	Cukup
10.	MF	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	56,6	Kurang

³Hasil penelitian di SMPN 9 Banda Aceh pada tanggal 14 Januari 2020.

11.	NPN	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	86,6	Baik
12.	NR	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	90	Baik
13.	NT	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	90	Baik
14.	OY	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	86,6	Baik
15.	PT	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	90	Baik
16.	QF	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	53,3	Kurang
17.	RK	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	83,3	Baik
18.	SD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,6	Cukup
19.	SH	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	76,6	Cukup
20.	ST	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	80	Baik
21.	TM	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	73,3	Cukup
22.	YH	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	60	Cukup
Jumlah Skor Hasil												1675,5	

Sumber: Data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020.

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{1675,5}{2200} \times 100 = 76,1$$

Kriteria penilaian Aktivitas Peserta Didik

80 - 100 = Baik

60 - 79 = Cukup

0 - 59 = Kurang

Keterangan

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi siklus I di atas dapat dipahami bahwa aktivitas peserta didik atau observasi tingkat pemahaman ranah kognitif terhadap materi Pendidikan Agama Islam ketika belajar dikategorikan cukup dengan jumlah skor hasil 76,1. Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal dan perlu peningkatan.⁴

2. Tes

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah hasil tes peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Hasil Pre Test I

Tabel 4.7 Hasil Pre Test I Peserta Didik Siklus I

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Keterangan
1.	AA	50	Tidak Tuntas
2.	AH	60	Tidak Tuntas
3.	DP	70	Tidak Tuntas
4.	ES	70	Tidak Tuntas
5.	HR	50	Tidak Tuntas
6.	IAA	60	Tidak Tuntas
7.	IK	70	Tidak Tuntas
8.	IM	80	Tuntas
9.	MB	60	Tidak Tuntas
10.	MF	40	Tidak Tuntas
11.	NPN	60	Tidak Tuntas
12.	NR	70	Tidak Tuntas
13.	NT	70	Tidak Tuntas
14.	OY	60	Tidak Tuntas
15.	PT	70	Tidak Tuntas
16.	QF	40	Tidak Tuntas
17.	RK	80	Tuntas

⁴Hasil Penelitian di SMPN 9 Banda Aceh pada tanggal 14 Januari 2020.

18.	SD	60	Tidak Tuntas
19.	SH	70	Tidak Tuntas
20.	ST	80	Tuntas
21.	TM	50	Tidak Tuntas
22.	YH	50	Tidak Tuntas
	Jumlah Skor Hasil	1370	

Sumber: Data hasil pre test I peserta didik siklus I di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{1370}{2200} \times 100 \\
 &= 62,2
 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian tes peserta didik: جامعة

Baik : Apabila memperoleh skor 80 - 100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 - 79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 - 59

Berdasarkan hasil pre test I sebelum dilakukannya proses pembelajaran PAI, tingkat pemahaman kognitif peserta didik pada siklus I di atas memperoleh skor hasil 62,2 dengan kategori cukup.⁵

⁵Hasil penelitian di SMPN 9 Banda Aceh pada tanggal 14 Januari 2020.

3. Hasil Post Test I

Tabel 4.8 Hasil Post Test I Peserta Didik Siklus I

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Keterangan
1.	AA	70	Tidak Tuntas
2.	AH	70	Tidak Tuntas
3.	DP	80	Tuntas
4.	ES	80	Tuntas
5.	HR	70	Tidak Tuntas
6.	IAA	80	Tuntas
7.	IK	70	Tidak Tuntas
8.	IM	80	Tuntas
9.	MB	60	Tidak Tuntas
10.	MF	70	Tidak Tuntas
11.	NPN	80	Tuntas
12.	NR	80	Tuntas
13.	NT	70	Tidak Tuntas
14.	OY	70	Tidak Tuntas
15.	PT	80	Tuntas
16.	QF	70	Tidak Tuntas
17.	RK	80	Tuntas
18.	SD	80	Tuntas
19.	SH	80	Tuntas
20.	ST	80	Tuntas
21.	TM	70	Tidak Tuntas
22.	YH	70	Tidak Tuntas
	Jumlah Skor Hasil	1640	

Sumber: Data hasil post test I peserta didik siklus I di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020.

$$\begin{aligned} \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{1640}{2200} \times 100 = 74,5 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian tes peserta didik:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 - 100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 - 79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 - 59

Berdasarkan hasil post test I atau tes setelah pembelajaran berakhir, tingkat pemahaman kognitif peserta didik pada siklus I di atas diperoleh skor hasil 74,5 dengan kategori cukup.

Hasil dari post test I peserta didik kemudian digunakan rumus persentase untuk diketahui berapa persen (%) peserta didik yang tuntas sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f \text{ (banyaknya peserta yang tuntas)}}{N \text{ (Jumlah peserta didik seluruhnya)}} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{22} \times 100\%$$

$$P = 50\%$$

Nilai post test I memperoleh skor hasil 74,5 dan terdapat 50% peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM yaitu 75 dan indikator keberhasilan 80% peserta didik yang tuntas, sedangkan 50% peserta didik selebihnya belum tuntas. Ini artinya hanya 50% peserta didik yang tuntas dan memiliki tingkat pemahaman model yang diterapkan. Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal dan perlu peningkatan lebih lanjut.⁶

⁶Hasil Penelitian di SMPN 9 Banda Aceh pada tanggal 14 Januari 2020.

d. Refleksi (Reflecting)

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan model cooperative learning belum menunjukkan hasil yang optimal karena guru masih memiliki kekurangan dalam mengelola pembelajaran dan diperlukan peningkatan lebih lanjut. Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sedangkan peserta didik masih banyak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran dan hasil tes menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya perlu diadakan perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya perlu dilakukan karena hasil yang diharapkan belum tercapai, oleh karena itu perlu dilaksanakannya siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020. Pada siklus ini yang diajarkan adalah materi lanjutan tentang meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an.

a. Perencanaan (Planning)

Seperti halnya pada siklus I, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti bertindak sebagai pengamat juga merancang perangkat penelitian lain seperti lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik serta lembar pre test II, post test II berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkat

pemahaman peserta didik dalam menerapkan model cooperative learning terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi pembelajaran dari siklus I agar dapat dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik dari siklus I.

b. Tindakan (Acting)

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020. Materi yang akan dibahas pada siklus II sama dengan pada siklus I yakni lanjutan materi tentang meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengamat yaitu mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model cooperative learning dan mengamati aktivitas peserta didik. Serta melakukan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar berupa pemberian tes dalam bentuk soal pilihan ganda.

c. Pengamatan (Observing)

Sama halnya seperti pengamatan pada siklus I, pada tahap ini pengamatan juga dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta pre test II, post test II berupa soal pilihan ganda. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta pre test II, post test II adalah sebagai berikut.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini yang menjadi penilaiannya adalah kesesuaian aktivitas guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan soal pre test II	3	Baik
	b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada peserta didik	3	Baik
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	3	Baik
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menyampaikan/menjelaskan materi	3	Baik
	b. Guru menggunakan model cooperative learning dan alat/media pembelajaran	2	Cukup
	c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	3	Baik
	d. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik	3	Baik
	e. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok	2	Cukup

	f. Guru membagikan LKPD	3	Baik
	g. Guru mengarahkan peserta didik terhadap langkah-langkah kerja dalam LKPD	3	Baik
	h. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok	3	Baik
	i. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mempresentasikan LKPD dari tiap-tiap perwakilan kelompok	3	Baik
3.	Penutup		
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	3	Baik
	b. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan post test II	3	Baik
	c. Guru melakukan refleksi pembelajaran	2	Cukup
	d. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik	3	Baik
	e. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	3	Baik
	Jumlah Skor	48	

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus II di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{48}{51} \times 100$$

= 94,1

Kriteria penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80 - 100 = Baik	3 = Baik
60 - 79 = Cukup	2 = Cukup
0 - 59 = Kurang	1 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tabel 4.9 di atas menunjukkan skor yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II adalah 94,1 dan termasuk ke dalam kategori baik. Terlihat bahwa aktivitas guru dalam pertemuan ini sudah mengalami peningkatan dan membaik serta cara guru mengelola pembelajaran sudah berjalan optimal dibandingkan pada siklus I sebelumnya.⁷

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif peserta didik pada penerapan model cooperative learning terhadap materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷Hasil penelitian di SMPN 9 Banda Aceh pada tanggal 28 Januari 2020.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Siklus II

No.	Kode Nama Siswa	Kognitif										Skor Hasil	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AA	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	93,3	Baik
2.	AH	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	83,3	Baik
3.	DP	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	86,6	Baik
4.	ES	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	93,3	Baik
5.	HR	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	80	Baik
6.	IAA	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	83,3	Baik
7.	IK	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	80	Baik
8.	IM	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	86,6	Baik
9.	MB	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	80	Baik
10.	MF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,6	Cukup
11.	NPN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	Baik
12.	NR	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	96,6	Baik
13.	NT	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	90	Baik
14.	OY	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	93,3	Baik
15.	PT	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	93,3	Baik
16.	QF	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	76,6	Cukup
17.	RK	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	96,6	Baik
18.	SD	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	80	Baik
19.	SH	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	83,3	Baik
20.	ST	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	90	Baik
21.	TM	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	86,6	Baik
22.	YH	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	76,6	Cukup
Jumlah Skor Hasil												1892,9	

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{1892,9}{2200} \times 100 \\
 &= 86,0
 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian Aktivitas Peserta Didik	Keterangan
80 - 100 = Baik	3 = Baik
60 - 79 = Cukup	2 = Cukup
0 - 59 = Kurang	1 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi siklus II di atas dapat dipahami bahwa aktivitas peserta didik atau observasi tingkat pemahaman ranah kognitif ketika belajar dikategorikan cukup dengan jumlah skor hasil 86,0. Dari hasil observasi pada tahap siklus II tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesiapan peserta didik menerima pelajaran dan ketenangan serta keterampilan di dalam kelas sudah baik.⁸

3) Tes

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah hasil tes peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Pre Test II

Tabel 4.11 Hasil Pre Test II Peserta Didik Siklus II

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Keterangan
1.	AA	90	Tuntas
2.	AH	70	Tidak Tuntas
3.	DP	90	Tuntas

⁸Hasil penelitian di SMPN 9 Banda Aceh pada tanggal 28 Januari 2020.

4.	ES	90	Tuntas
5.	HR	80	Tuntas
6.	IAA	90	Tuntas
7.	IK	80	Tuntas
8.	IM	80	Tuntas
9.	MB	70	Tidak Tuntas
10.	MF	70	Tidak Tuntas
11.	NPN	90	Tuntas
12.	NR	90	Tuntas
13.	NT	70	Tidak Tuntas
14.	OY	90	Tuntas
15.	PT	90	Tuntas
16.	QF	70	Tidak Tuntas
17.	RK	80	Tuntas
18.	SD	80	Tuntas
19.	SH	90	Tuntas
20.	ST	90	Tuntas
21.	TM	80	Tuntas
22.	YH	80	Tuntas
	Jumlah Skor Hasil	1810	

Sumber: Data hasil pre test II peserta didik siklus II di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020.

$$\begin{aligned} \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{1810}{2200} \times 100 = 82,2 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian tes peserta didik:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 - 100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 - 79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 - 59

Berdasarkan hasil pre-test II sebelum dilakukannya proses pembelajaran PAI, tingkat pemahaman kognitif pada penerapan model cooperative learning pada peserta didik terhadap pembelajaran PAI pada siklus II di atas meningkat dan memperoleh skor hasil 82,2 dengan kategori baik.⁹

b. Post Test II

Tabel 4.12 Hasil Post Test II Peserta Didik Siklus II

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Keterangan
1.	AA	90	Tuntas
2.	AH	70	Tidak Tuntas
3.	DP	90	Tuntas
4.	ES	90	Tuntas
5.	HR	80	Tuntas
6.	IAA	90	Tuntas
7.	IK	90	Tuntas
8.	IM	90	Tuntas
9.	MB	80	Tuntas
10.	MF	70	Tidak Tuntas
11.	NPN	90	Tuntas
12.	NR	90	Tuntas
13.	NT	90	Tuntas
14.	OY	90	Tuntas
15.	PT	90	Tuntas
16.	QF	70	Tidak Tuntas
17.	RK	90	Tuntas
18.	SD	80	Tuntas
19.	SH	90	Tuntas
20.	ST	90	Tuntas
21.	TM	90	Tuntas

⁹Hasil penelitian di SMPN 9 Banda Aceh pada tanggal 28 Januari 2020.

22.	YH	80	Tuntas
	Jumlah Skor Hasil	1880	

Sumber: Data hasil post test II peserta didik siklus II di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{1880}{2200} \times 100 \\
 &= 85,4
 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian tes peserta didik:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 - 100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 - 79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 - 59

Berdasarkan hasil post test II setelah proses pembelajaran berakhir, tingkat pemahaman kognitif terhadap penerapan model cooperative learning peserta didik terhadap materi pada pembelajaran PAI siklus II di atas memperoleh skor hasil 85,4 dengan kategori baik.

Hasil dari post test II peserta didik kemudian digunakan rumus persentase untuk diketahui berapa persen (%) peserta didik yang tuntas sesuai dengan nilai yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f \text{ (banyaknya peserta yang tuntas)}}{N \text{ (Jumlah peserta didik seluruhnya)}} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{22} \times 100\%$$

$$P = 86,3 \%$$

Hasil post test II lebih meningkat dari siklus I dan memperoleh skor hasil 85,4 dan persentase ketuntasan yang tercapai sebesar 86,3% atau 19 orang peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM yaitu 75, sedangkan 3 orang peserta didik belum tuntas dan belum mencapai nilai KKM. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini sudah berjalan dengan optimal.¹⁰

d. Refleksi (Reflecting)

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, aktivitas guru dengan menerapkan model cooperative learning dan aktivitas peserta didik sudah meningkat dan mencapai kategori baik. Guru lebih berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model cooperative learning dan peserta didik lebih serius dalam mengikuti pembelajaran serta hasil pre test II dan post test II juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan pemahaman peserta didik mulai meningkat dan telah mencapai kategori baik. Oleh karena itu tidak perlu dilakukannya siklus III karena hasil yang diharapkan telah tercapai.

¹⁰Hasil penelitian di SMPN 9 Banda Aceh pada tanggal 28 Januari 2020.

E. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif peserta didik dalam pembelajaran PAI pada penerapan model cooperative learning. Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun siklus yang peneliti lakukan pada saat penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Berikut ini peneliti akan membahas tentang aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil pre test dan post test peserta didik selama proses pembelajaran PAI berlangsung.

1. Aktivitas Guru dalam menerapkan model cooperative learning pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII-5 SMPN 9 Banda Aceh

Pengamatan terhadap aktivitas guru, peneliti lakukan pada Ibu Wildan S. Ag yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 9 Banda Aceh. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru untuk setiap siklusnya dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat ada siklus I dengan skor hasil 82,3 dan sudah termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II meningkat yaitu diperoleh skor 94,1 dan tergolong ke dalam kategori baik.

Tabel 4.13 Perbandingan Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1.	Pendahuluan			
	a. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan soal pre test	3	3	0
	b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada peserta didik	2	3	1
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	2	3	1
2.	Kegiatan Inti			
	a. Guru menyampaikan/menjelaskan materi	3	3	0
	b. Guru menggunakan model cooperative learning dan alat/media pembelajaran	2	2	0
	c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	2	3	1
	d. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik	3	3	0
	e. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok	2	2	0
	f. Guru membagikan LKPD	3	3	0

	g. Guru mengarahkan peserta didik terhadap langkah-langkah kerja dalam LKPD	3	3	0
	h. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok	2	3	1
	i. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mempresentasikan LKPD dari tiap-tiap perwakilan kelompok	2	3	1
3.	Penutup			
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	2	3	1
	b. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan post test	3	3	0
	c. Guru melakukan refleksi pembelajaran	2	2	0
	d. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik	3	3	0
	e. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	3	3	0
	Jumlah	42	48	6
	Skor	82,3	94,1	11,8

Berdasarkan data pada tabel 4.13 di atas, terlihat dengan jelas bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Sebab terjadinya peningkatan dalam siklus II dikarenakan adanya usaha-usaha dari guru dalam melakukan perbaikan dengan menerapkan model cooperative learning untuk mendapatkan

hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran PAI di kelas VIII-5 SMPN 9 Banda Aceh.

2. Pemahaman kognitif pada Penerapan Model Cooperative Learning Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di Kelas VIII-5 SMPN 9 Banda Aceh

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif peserta didik pada siklus I digolongkan dalam kategori cukup dengan jumlah skor hasil 76,1. Pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap ini masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan karena hanya setengah dari jumlah peserta didik yaitu 11 orang yang masuk ke dalam kategori baik, 9 orang masuk ke dalam kategori cukup dan 2 orang masuk ke dalam kategori kurang. Maka dapat dikatakan tingkat pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI pada siklus I yaitu dalam kategori cukup.

Pada siklus II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan skor hasil 86,0 dan sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat jelas karena sebanyak 19 orang masuk ke dalam kategori baik, sementara hanya 3 orang yang masuk ke dalam kategori cukup. Dengan demikian pada siklus II tingkat pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI yaitu termasuk dalam kategori baik.

3. Hasil Pre Test dan Post Test Pemahaman Kognitif pada Penerapan Model Cooperative Learning Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di Kelas VIII-5 SMPN 9 Banda Aceh

Hasil pre test I peserta didik berupa soal pilihan ganda sebelum dilakukannya pembelajaran memperoleh skor hasil 62,2 dan digolongkan dalam kategori cukup. Kemudian setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode jigsaw, hasil post test I peserta didik memperoleh skor hasil 74,5 dan masih digolongkan dalam kategori cukup. Hal ini karena sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai yang kurang baik dan belum tuntas. Maka dapat dikatakan tingkat pemahaman kognitif peserta didik pada siklus I yaitu dalam kategori cukup.

Sementara itu, pada siklus II hasil pre test II dan post test II kognitif peserta didik sudah mengalami peningkatan yang cukup klasikal dan termasuk dalam kategori baik. Pre test II memperoleh skor hasil 82,2 dan post test II memperoleh skor hasil 85,4. Dengan demikian pada siklus II tingkat pemahaman kognitif peserta didik dikategorikan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang Penerapan cooperative learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 9 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 82,3 dan pada siklus II sudah nampak peningkatan dan pengembangan sehingga memperoleh nilai melebihi dari siklus I dengan perolehan nilai 94,1 dengan kategori “baik”. Adapun kualifikasi aktivitas peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif dalam menerapkan model cooperative learning pada peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI pada siklus I masih kurang maksimal dikarenakan baru mencapai nilai 76,1 dengan kategori “cukup”, sedangkan pada siklus II sudah ada peningkatan sehingga mencapai nilai 86,0 dengan kategori “baik”. Sementara itu, hasil tes berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif dalam menerapkan model cooperative learning pada peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI pada siklus I belum mencapai target karena masih dalam kategorikan “cukup”. Hasil pre test I dengan skor hasil 62,2 dan post test I dengan skor hasil 74,5. Sedangkan pada siklus II hasil tes meningkat dengan kategori “baik”, hasil pre test II dengan skor hasil 82,2 dan post test II dengan skor hasil 85,4.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI hendaknya dapat meningkatkan pemahaman kognitif dalam menerapkan model cooperative learning pada peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Peserta didik hendaknya bertanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar agar senantiasa menuntut ilmu dengan baik agar pemahaman terhadap model apa saja yang diterapkan oleh guru dan terus meningkat.
3. Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai pambah wawasan tentang Penerapan cooperative learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun juga berguna bagi tenaga kependidikan, kepala sekolah, guru dan lain-lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aat Syafaat. dkk.. Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Akmal Hawi. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Anas Sudjana. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Anas Sudjono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Annisa Eka Fitri, dkk.. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu. Jurnal Potensia Vol. 2. No 1. 2017.
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Askhabul Kirom. Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol, 3, No. 1, Desember 2017.
- Djunaidy Ghony. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Erwin Widiasworo, Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Isjoni. Cooperative Learnig. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Jemmy Rumangan dkk. Statistik Penelitian. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2013.
- Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Grafindo Persada. 2008.
- Lailatun Nazila. Implementasi Coopertive Learning dalam Pembelajaran di SMA Negeri 12 Semarang. library.walisongo.ac.id. 2020.

- M. Jufri Dolong. Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran. Jurnal Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran Vol. V, No. I. 2016.
- Mahirah B. Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). Jurnal Idaarah. Vol. 1. No. 2. Desember. 2017.
- Miftahul Huda. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016.
- Muh. Zein. Peran Guru Dalam Pengembangan pembelajaran. Volume. No. 2. 2016.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2009.
- Muhammad Nur. Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Perilaku Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Mowewe". Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 4, No. 2. Desember 2018.
- Nana Suryapermana. Perencanaan dan Sistem Manajemen pembelajaran. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 1. No. 2. 2016.
- Nervi Pradewi. Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kenudayaan Islam (SKI) di MTS Pembangunan UIN Jakarta. 2020.
- Ramayulis. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Rusdian Pohan. Metodologi Penelitian Pendidikan. Banda Aceh: Ar-Rijal institute. 2007.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013.

- Suharsimi Arikunto. Manajemen Penelitian. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2005.
- _____. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Sukma Puji Nuratna pada tahun 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Fiqh di MTS Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas. 2020.
- Sumiyati dan Muhammad Ahsan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Syahraini Tambak. Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-hikmah. Vol. 14. No. 1. April 2017.
- Widoyoko, S. Eko Putro. Evaluasi Program pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Bandung: Kencana, 2006.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 14910 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015. Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Sri Mawaddah, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Fofi Fausia.K
NIM : 160201038
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Cooperative Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6148/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh
2. Kepada Guru Bidang Study PAI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini mencrangkan bahwa:

Nama/NIM : **FOFI FAUSIA.K / 160201038**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jln. Laksamana Malahayati Gampoeng Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Cooperative Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Juli 2020

an. Dekan

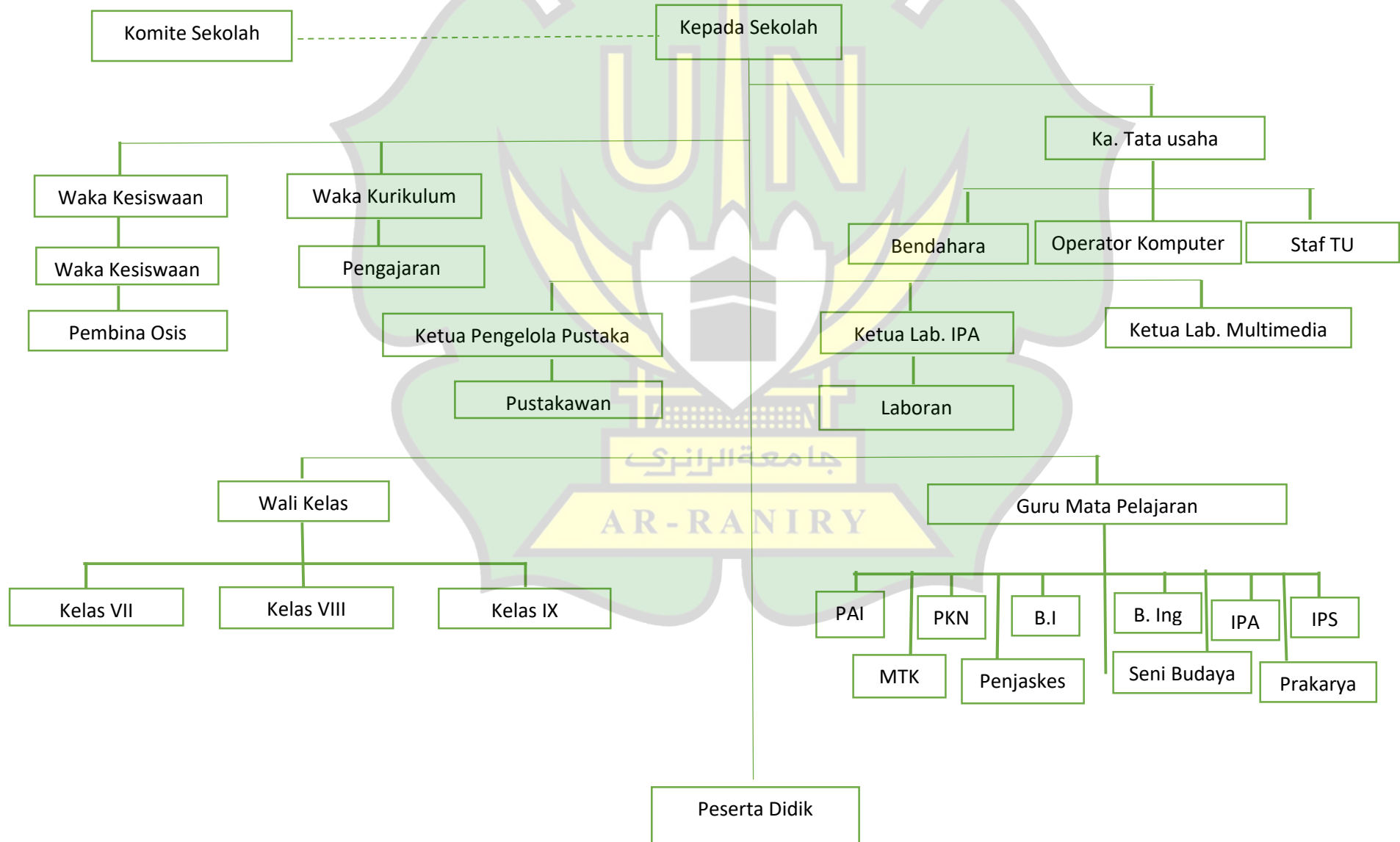
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 9 BANDA ACEH



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : SMPN 9 Banda Aceh
 Materi Pokok : Meyakini Kitab-Kitab Allah
 Tahun Ajaran : 2019/2020
 Kelas/Semester : VIII/II
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Hari/Tanggal :
 Nama Guru :

A. Petunjuk

Berikan tanda ceklis pada kolom berikut ini sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

B. Lembar pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Kategori		
		B	C	K
1.	Pendahuluan			
	a. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan soal pre test I			
	b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada peserta didik			
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran			
2.	Kegiatan Inti			
	a. Guru menyampaikan/menjelaskan materi			
	b. Guru menggunakan model cooperative			

	learning dan alat/media pembelajaran			
	c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik			
	d. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik			
	e. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok			
	f. Guru membagikan LKPD			
	g. Guru mengarahkan peserta didik terhadap langkah-langkah kerja dalam LKPD			
	h. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok			
	i. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mempresentasikan LKPD dari tiap-tiap perwakilan kelompok			
3.	Penutup			
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran			
	b. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan post test I			
	c. Guru melakukan refleksi pembelajaran			
	d. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik			
	e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			
	Jumlah Skor			

Banda Aceh, 14 Januari 2020
Pengamat/observer

(Fofi Fausia. K)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : SMPN 9 Banda Aceh
 Materi Pokok : Meyakini Kitab-Kitab Allah
 Tahun Ajaran : 2019/2020
 Kelas/Semester : VIII/II
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Hari/Tanggal :
 Nama Guru :

A. Petunjuk

Berikan tanda ceklis pada kolom berikut ini sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

B. Lembar pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Kategori		
		B	C	K
1.	Pendahuluan			
	a. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan soal pre test II			
	b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada peserta didik			
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran			
2.	Kegiatan Inti			
	a. Guru menyampaikan/menjelaskan materi			
	b. Guru menggunakan model cooperative learning			

	dan alat/media pembelajaran			
	c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik			
	d. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik			
	e. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok			
	f. Guru membagikan LKPD			
	g. Guru mengarahkan peserta didik terhadap langkah-langkah kerja dalam LKPD			
	h. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok			
	i. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mempresentasikan LKPD dari tiap-tiap perwakilan kelompok			
3.	Penutup			
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran			
	b. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan soal post test II			
	c. Guru melakukan refleksi pembelajaran			
	d. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik			
	e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			
	Jumlah Skor			

Banda Aceh, 28 Januari 2020
Pengamat/observer

(Fofi Fausia. K)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama Sekolah : SMPN 9 Banda Aceh
 Materi Pokok : Meyakini Kitab-Kitab Allah
 Tahun Ajaran : 2019/2020
 Kelas/Semester : VIII/II
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Hari/Tanggal :
 Nama Peserta Didik :

A. Petunjuk

Berikan tanda ceklis pada kolom berikut ini sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Kategori			ket
		B	C	K	
Ranah Kognitif					
1.	Tingkat kemampuan dalam menjawab soal				
2.	Pemahaman terhadap materi				
3.	Tingkat kemampuan berpikir				
4.	Menghargai pendapat orang lain				

5.	Adanya rasa simpati dan empati				
6.	Menyimak penjelasan guru				
7.	Mengikuti pembelajaran PAI				



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMPN 9 Banda Aceh
 Materi Pokok : Meyakini Kitab-Kitab Allah,
 Mencintai Al-Qur'an
 Tahun Ajaran : 2019/2020
 Kelas/Semester : VIII/II
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Hari/Tanggal :
 Nama Peserta Didik :

A. Petunjuk

Berikan tanda ceklis pada kolom berikut ini sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 3 = Baik (B)
- 2 = Cukup (C)
- 1 = Kurang (K)

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Kategori			ket
		B	C	K	
Ranah Kognitif					
1.	Tingkat kemampuan dalam menjawab soal				
2.	Pemahaman terhadap materi				
3.	Tingkat kemampuan berpikir				
4.	Menghargai pendapat orang lain				

5.	Adanya rasa simpati dan empati				
6.	Menyimak penjelasan guru				
7.	Mengikuti pembelajaran PAI				



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMPN 9 Banda Aceh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VIII (Delapan) / Genap
Materi Pokok	: Meyakini Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (2 x 120 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan

yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.2 Meyakini kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari.

3.4 Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt.

Indikator:

3.4.1 Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-Kitab Allah swt.

3.4.2 Menyebutkan nama-nama kitab Allah swt. dan Rasul penerimanya.

3.4.3 Menjelaskan perbedaan kitab dengan suhuf.

3.4.4 Menjelaskan hikmah beriman kepada kitab Allah swt.

4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah swt.

Indikator:

4.4.1 Menunjukkan dalil naqli tentang kemurnian Al-Qur'an.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan, diharapkan:

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian iman kepada kitab-Kitab Allah swt. dengan benar.
2. Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama kitab Allah swt. dan Rasul penerimanya.

3. Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan kitab dengan suhuf.
4. Peserta didik mampu menjelaskan hikmah beriman kepada kitab Allah swt.
5. Peserta didik mampu menunjukkan dalil naqli tentang kemurnian Al-Qur'an.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah swt.
2. Nama-nama kitab Allah swt. dan Rasul penerimanya
3. Perbedaan kitab dengan suhuf
4. Hikmah beriman kepada kitab Allah swt.
5. Dalil naqli tentang kemurnian Al-Qur'an.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintific

Metode Pembelajaran : Diskusi Kelompok dan model Jigsaw

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>a. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.• Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran.• Guru mengabsensi kehadiran peserta didik.• Guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik.• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an.• Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar Meyakini kitab-kitab Allahswt.• Guru memberikan pre test I.• Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode jigsaw dan diskusi kelompok kecil.	10 menit
2	<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru sehubungan dengan Meyakini kitab-kitab Allah swt.• Menyimak penjelasan guru melalui media yangtelah disiapkan. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.• Guru tidak langsung menjawab pertanyaan	60 menit

dari peserta didik, tetapi pertanyaan tersebut dilemparkepadapeserta didik yang lain.

3. Mengeksplor

- Peserta didik membagi diri dalam kelompok-kelompok kecil sesuai jumlah yang diminta oleh guru.
- Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan guru yang terdapat di dalam LKPD.
- Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru yang terdapat di dalam LKPD.
- Peserta didik mencari berbagai informasi untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam LKPD.

4. Mengasosiasi/Menalar

- Setiap kelompok menganalisis tentang meyakini kitab-kitab Allah swt. sesuai dengan pemahaman dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat di LKPD.
- Peserta didik merumuskan jawaban dari permasalahan yang diberikan
- Peserta didik menulis rumusan jawaban di kertas yang tersedia.

5. Mengkomunikasikan

- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok.
- Kelompok lain memberikan tanggapan.
- Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya.
- Guru meluruskan setiap kekeliruan yang masih terjadi selama diskusi.

3	<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran dan guru memberi penguatan. • Guru melaksanakan evaluasi (post test I) berkenaan dengan materi yang telah diajarkan. • Guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang baru saja dilakukan. • Guru memberikan nasihat agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur'an. • Guru bersama-sama pesertadidik menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan hamdallah. 	10 menit
---	--	----------

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>a. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. • Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran. • Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. • Guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari bersama dengan peserta didik. • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an. • Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari 	10 menit

	<p>seputar Meyakini kitab-kitab Allah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pre test II. • Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model cooperative learning dan diskusi kelompok kecil. 	
2	<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru sehubungan dengan Meyakini kitab-kitab Allah swt. • Menyimak penjelasan guru melalui media yang telah disiapkan. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. • Guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik, tetapi pertanyaan tersebut dilemparkepadapeserta didik yang lain. <p>3. Mengeksplor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membagi diri dalam kelompok-kelompok kecil sesuai jumlah yang diminta oleh guru. • Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan guru yang terdapat di dalam LKPD. • Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru yang terdapat di dalam LKPD. • Peserta didik mencari berbagai informasi untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam LKPD. <p>4. Mengasosiasi/Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menganalisis tentang meyakini kitab-kitab Allah swt. sesuai 	60 menit

	<p>dengan pemahaman dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat di LKPD.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merumuskan jawaban dari permasalahan yang diberikan • Peserta didik menulis rumusan jawaban di kertas yang tersedia. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok. • Kelompok lain memberikan tanggapan. • Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya. • Guru meluruskan setiap kekeliruan yang masih terjadi selama diskusi. 	
3	<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran dan guru memberi penguatan. • Guru melaksanakan evaluasi (post test II) berkenaan dengan materi yang telah diajarkan. • Guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang baru saja dilakukan. <p>Guru memberikan nasihat agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan hamdallah. 	10 menit

G. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian:

a. Prosedur Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Bentuk Instrumen
KD pada KI 1	Menghargai dan menerapkan ajaran Islam	1. Observasi/ pengamatan guru	Setiap mulai proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran	Lembaran observasi
KD pada KI 2	<ul style="list-style-type: none">- Jujur (tidak mencontek) ketika guru memberikan PR- Disiplin: selalu masuk tepat waktu- Tanggung jawab: setiap tugas yang diberikan dapat dipertahankan jawabannya- Peduli: selalu tolong menolong ketika kawan kesusahan	1. Observasi/ Pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung	Setiap proses pembelajaran	Lembaran observasi

KD pada KI 3	Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt.	1. Tes tertulis	Setiap proses pembelajaran	Soal-soal berbentuk isian
KD pada KI 4	Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah swt.	1. Praktek	Akhir materi pelajaran	Lembaran observasi

b. Instrumen Penilaian

1. Lembar Pengamatan Afektif (Sikap)

- Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

3 = selalu

1 = kadang-kadang

2 = sering

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

No	Aspek Pengamatan	Skor			Ket
		3	2	1	
1.	Peduli terhadap sesama				
2.	Bersikap jujur				
3.	Disiplin				
4.	Bertanggung jawab dan teliti dalam menjalankan tugas				
5.	Menghargai pendapat orang lain				
Jumlah skor					

Cara Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skordiperoleh}}{\text{Skormaksimal}} \times 100 = \text{SkorAkhir}$$

Kategori:

Baik :Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup :Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang :Apabila memperoleh skor 0 – 59

2. Lembar Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Tes tertulis Soal Isian

- **Petunjuk: Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

3 = Baik

1 = Kurang

2 = Cukup

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

No	Aspek yang dinilai	Skor			Ket
		3	2	1	
1.	Melafalkan bacaan Q.S. Al-Hijr ayat 9 serta ayat-ayat yang berkenaan dengannya.				
2.	Kebenaran/kefasihan bacaan ayat				
3.	Keterampilan menulis ayat				
Jumlah skor					

Cara Penskoran:

Perhitunganskorakhirmenggunakanrumus:

Skordiperoleh

————— X 100 = **SkorAkhir**

Skormaksimal

Kategori:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 - 59

2. Remedial

Materi remedial disesuaikan dengan indikator yang belum tercapai.

3. Pengayaan:

Membaca letak keutamaan Al-Qur'an.

H. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Media/Alat:
 - Kertas Kartonyang berisi gambar kitab-kitab Allah swt.
 - Workseet atau lembar kerja peserta didik
- Bahan:
 - Papan Tulis
 - Spidol
 - Penghapus
 - Lem
 - Stick

I. Sumber Belajar :

- Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII
- Choeroni, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Al-Qur'an terjemahan
- Artikel Internet tantang hakikat Beriman kepada Kitab-Kitab Allah swt.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Hari / Tanggal :

Kelas :

Kelompok :

Ketua :

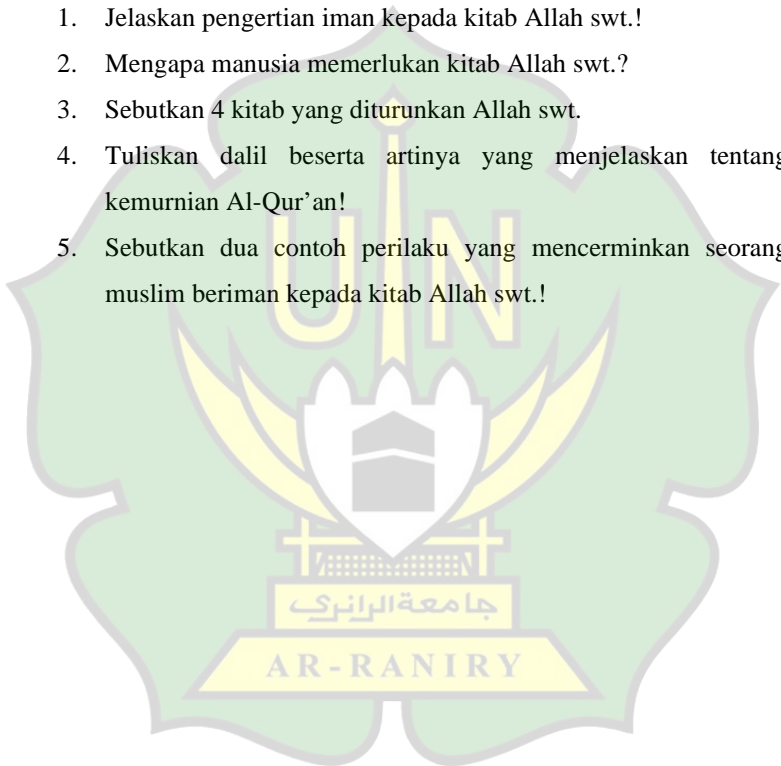
Anggota :

Petunjuk :

1. Tuliskan hari, tanggal, kelas, nama kelompok, dan anggota kelompok pada tempat yang sudah disediakan.
2. Lakukan kegiatan sesuai dengan langkah kegiatan, bila ada yang kurang jelas, mintalah penjelasan dari guru.
 - A. Tujuan kegiatan : Mampu memahami pembelajaran Meyakini Kitab Allah swt., Mencintai Al-Qur'an
 - B. Langkah-langkah kegiatan :
 1. Carilah informasi tentang masalah yang akan diskusikan bersama kelompokmu.
 2. Diskusikanlah bersama kelompokmu permasalahan tersebut.
 3. Tulislah hasil diskusi kelompokmu pada lembaran yang disediakan
 4. Presentasikanlah hasil kerja kelompokmu di depan kelas.

Permasalahan:

1. Jelaskan pengertian iman kepada kitab Allah swt.!
2. Mengapa manusia memerlukan kitab Allah swt.?
3. Sebutkan 4 kitab yang diturunkan Allah swt.
4. Tuliskan dalil beserta artinya yang menjelaskan tentang kemurnian Al-Qur'an!
5. Sebutkan dua contoh perilaku yang mencerminkan seorang muslim beriman kepada kitab Allah swt.!



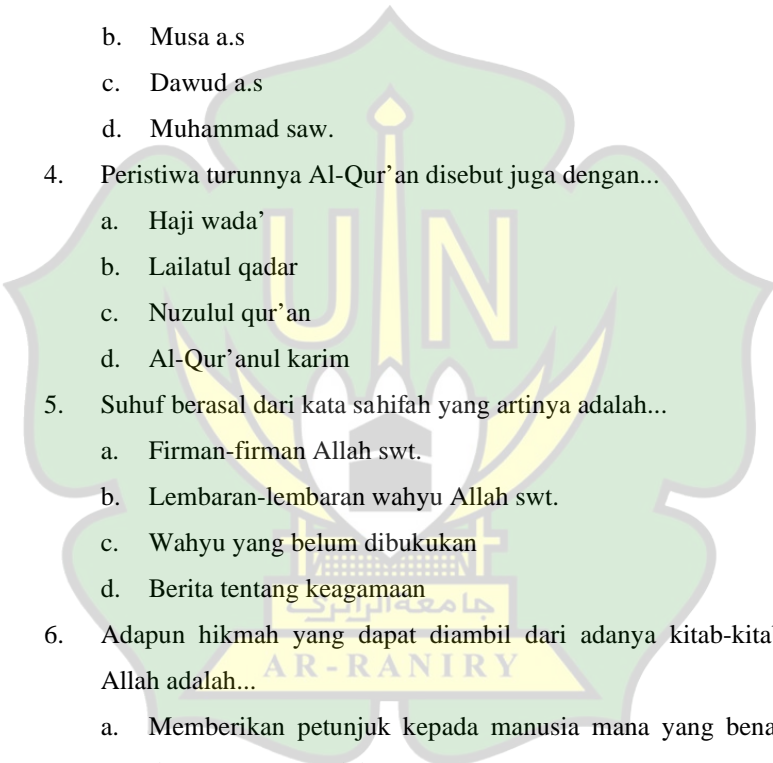
SOAL POST TEST

Pokok Bahasan : Meyakini Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Petunjuk Pengisian:

1. Mulailah dengan membaca Basmalah
 2. Bacalah dengan teliti soal di bawah ini !
 3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
 4. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek kepada teman
 5. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar, dengan memberikan tanda silang (X)
 6. Lembaran soal jangan dicoret-coret
-

1. Yang dimaksud dengan beriman kepada kitab-kitab Allah adalah...
 - a. Meyakini adanya kitab-kitab Allah dan mengamalkan pokok ajarannya
 - b. Menghargai kitab-kitab Allah dan pokok ajarannya
 - c. Menghargai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
 - d. Menganggap bahwa Al-Qur'an saja yang perlu dipercayai
2. Dalam Al-Qur'an disebutkan ada 4 kitab yang diturunkan pada 4 Rasul. Keempat Rasul tersebut adalah...
 - a. Nuh a.s, Ibrahim a.s, Musa a.s, Muhammad saw.
 - b. Musa a.s, Ibrahim a.s, Isa a.s, Muhammad saw.
 - c. Nuh a.s, Dawud a.s, Isa a.s, Muhammad saw.
 - d. Musa a.s, Dawud a.s, Isa a.s, Muhammad saw.

- 
3. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi...
- Isa a.s
 - Musa a.s
 - Dawud a.s
 - Muhammad saw.
4. Peristiwa turunnya Al-Qur'an disebut juga dengan...
- Haji wada'
 - Lailatul qadar
 - Nuzulul qur'an
 - Al-Qur'anul karim
5. Suhuf berasal dari kata sahifah yang artinya adalah...
- Firman-firman Allah swt.
 - Lembaran-lembaran wahyu Allah swt.
 - Wahyu yang belum dibukukan
 - Berita tentang keagamaan
6. Adapun hikmah yang dapat diambil dari adanya kitab-kitab Allah adalah...
- Memberikan petunjuk kepada manusia mana yang benar dan mana yang salah.
 - Pedoman manusia agar berselisih dalam menentukan kebenaran.
 - Informasi sejarah yang tidak bisa diambil pelajaran.
 - Hati manusia menjadi lebih tenang namun tidak dapat menambah ilmu pengetahuan.

7

7.

7.

Ayat di atas menjelaskan tentang...

- a. Keterangan menjamin kemurnian Al-Qur'an
 - b. Keterangan yang menyatakan suhuf itu benar adanya.
 - c. Keterangan tentang diturunkannya kitab Zabur.
 - d. Keterangan tentang diturunkannya kitab Injil.
8. Di antara Nabi berikut yang menerima suhuf adalah Nabi...
- a. Ibrahim a.s
 - b. Harun a.s
 - c. Ismail a.s
 - d. Sulaiman a.s
9. Mengimani semua kitab-kitab yang Allah swt. turunkan kepada Rasul-rasul-Nya merupakan rukun iman yang ke...
- a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Lima
10. Adapun perbedaan antara kitab dengan suhuf antara lain, kecuali...
- a. Isi kitab lebih lengkap isi daripada suhuf
 - b. Bentuk dari kitab sudah dibukukan sedangkan suhuf masih berbentuk lembaran-lembaran yang terpisah
 - c. Kitab biasanya berlaku lebih lama daripada suhuf
 - d. Kitab dan suhuf diturunkan kepada Rasulullah

Kunci Jawaban:

1. A
2. D
3. B
4. C
5. B
6. A
7. A
8. A
9. C
10. D



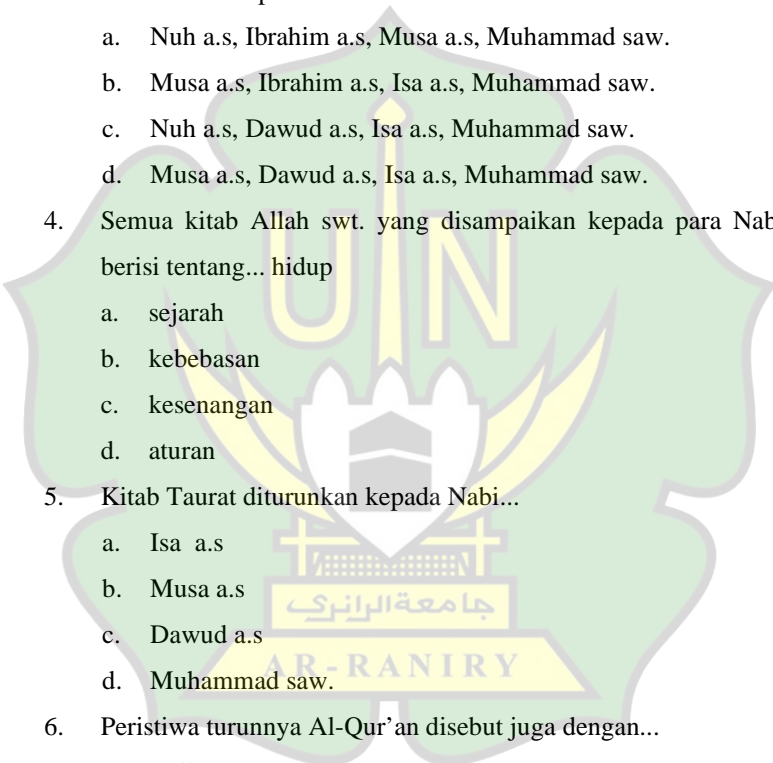
SOAL PRE TEST

Pokok Bahasan : Meyakini Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an

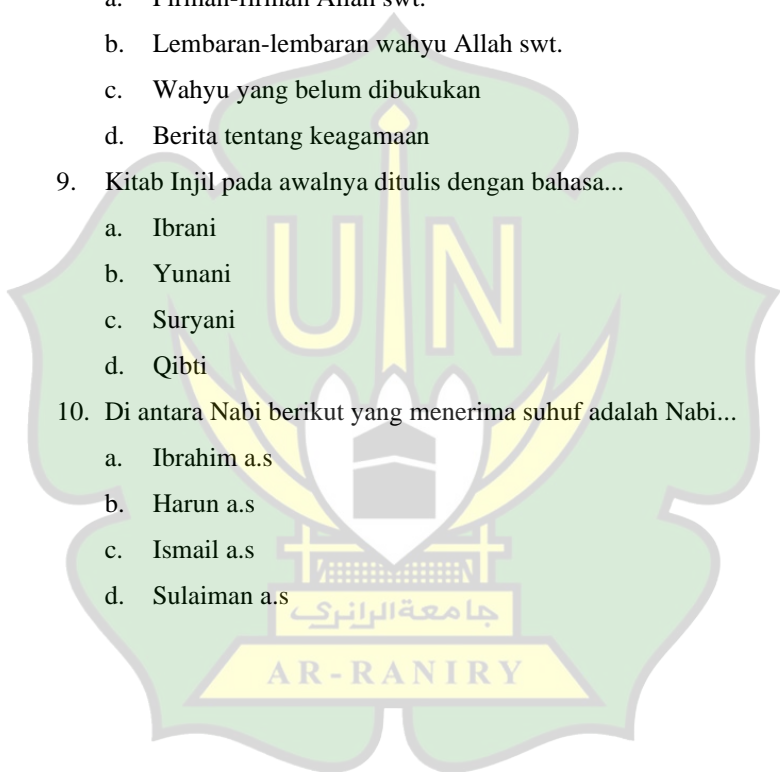
Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Petunjuk Pengisian:

1. Mulailah dengan membaca Basmalah
 2. Bacalah dengan teliti soal di bawah ini !
 3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
 4. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek kepada teman
 5. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar, dengan memberikan tanda silang (X)
 6. Lembaran soal jangan dicoret-coret
-

1. Mengimani semua kitab-kitab yang Allah swt. turunkan kepada Rasul-rasul-Nya merupakan rukun iman yang ke...
 - a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Lima
2. Yang dimaksud dengan beriman kepada kitab-kitab Allah adalah...
 - a. Meyakini adanya kitab-kitab Allah dan mengamalkan pokok ajarannya
 - b. Menghargai kitab-kitab Allah dan pokok ajarannya
 - c. Menghargai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
 - d. Menganggap bahwa Al-Qur'an saja yang perlu dipercayai

- 
3. Dalam Al-Qur'an disebutkan ada 4 kitab yang diturunkan pada 4 Rasul. Keempat Rasul tersebut adalah...
- Nuh a.s, Ibrahim a.s, Musa a.s, Muhammad saw.
 - Musa a.s, Ibrahim a.s, Isa a.s, Muhammad saw.
 - Nuh a.s, Dawud a.s, Isa a.s, Muhammad saw.
 - Musa a.s, Dawud a.s, Isa a.s, Muhammad saw.
4. Semua kitab Allah swt. yang disampaikan kepada para Nabi berisi tentang... hidup
- sejarah
 - kebebasan
 - kesenangan
 - aturan
5. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi...
- Isa a.s
 - Musa a.s
 - Dawud a.s
 - Muhammad saw.
6. Peristiwa turunnya Al-Qur'an disebut juga dengan...
- Haji wada'
 - Lailatul qadar
 - Nuzulul qur'an
 - Al-Qur'anul karim
7. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad pada tanggal...
- 17 ramadhan
 - 17 rabiul awal
 - 17 sya'ban
 - 17 safar

8. Suhuf berasal dari kata sahifah yang artinya adalah...
 - a. Firman-firman Allah swt.
 - b. Lembaran-lembaran wahyu Allah swt.
 - c. Wahyu yang belum dibukukan
 - d. Berita tentang keagamaan
9. Kitab Injil pada awalnya ditulis dengan bahasa...
 - a. Ibrani
 - b. Yunani
 - c. Suryani
 - d. Qibti
10. Di antara Nabi berikut yang menerima suhuf adalah Nabi...
 - a. Ibrahim a.s
 - b. Harun a.s
 - c. Ismail a.s
 - d. Sulaiman a.s



Kunci Jawaban:

1. B
2. A
3. D
4. D
5. B
6. C
7. A
8. B
9. A
10. A

